

**ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS)
DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA KESEHATAN
DI SMP SE-WILAYAH KOTA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh
Wahyu Tri Hariyadi
15601241011

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (IIOTS) DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DI SMP SE-WILAYAH KOTA YOGYAKARTA

Disusun Oleh:

Wahyu Tri Hariyadi

NIM.15601241011

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan

Yogyakarta, 04 Desember 2019

Mengetahui,

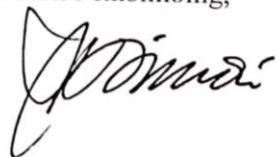
Ketua Program Studi,



Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001

Disetujui,

Dosen Pembimbing,



Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas.M.Or
NIP. 19810125 200604 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Wahyu Tri Hariyadi

NIM : 15601241011

ProgramStudi : PJKR

Judul TAS : Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)
dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga
Kesehatan di SMP Se-Wilayah Kota Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, 04 Desember 2019

Yang Menyatakan,



Wahyu Tri Hariyadi

NIM.15601241011

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS) DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DI SMP SE-WILAYAH KOTA YOGYAKARTA

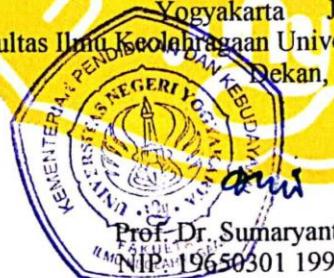
Disusun Oleh:

Wahyu Tri Hariyadi
NIM.15601241011

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
PJKR Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta Pada tanggal
13 Desember 2019

Nama/ Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas.M.Or Ketua Pengaji/ Pembimbing		27/1/2020
Aris Fajar Pambudi, M.Or Sekretaris Pengaji		21/1/2020
Dr. Sri Winarni, M.Pd Pengaji I		10/1/2020

Yogyakarta Januari 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta



MOTTO

1. Seorang mampu mengampuni dirinya dan menerima jati dirinya, adalah orang yang kuat. (Uciha Itachi)
2. Seseorang yang tidak percaya diri mereka sendiri akan jatuh dalam kegagalan. (Uciha Itachi)
3. Jangan terlalu meratapi getirnya hidup, hidup tak semudah itu, bisa dihancurkan, cepatlah bangkit dan sembuhkan. (Penulis)
4. Sing wis lunga lalekna, sing durung teka entenana, sing wis ana syukurana. (Nasehat Jawa)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap syukur Alhamdulillah karya ini dipersembahkan untuk orang- orang yang saya sayangi:

1. Kepada Kedua orangtua saya ibu Sukiyan dan ayah saya bapak Sutiyasno yang selalu tak henti-hentinya memberikan dukungan dan semangat kepada saya baik doa dan moril dalam menyelesaikan tugas skripsi.
2. Kepada kakak saya Wahyu Eko Pembudi, kakak perempuan saya Aulia, dan adik saya Haidar Alkena Ekmal yang juga selalu memberikan dukungan kepada saya.

**ANALISIS KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOTS)
DALAM RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI KESEHATAN DI SMP SE-WILAYAH KOTA YOGYAKARTA**

Oleh:

Wahyu Tri Hariyadi
NIM. 15601241011

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran yang memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Wilayah Kota Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian campuran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *survey*, dengan teknik pengumpulan data menggunakan instrumen penilaian atau analisis dokumen. Subjek penelitian ini adalah dokumen RPP dari 16 guru yang masing-masing 1 dokumen RPP PJOK se-Wilayah Kota Yogyakarta yang berjumlah 16 RPP dari setiap sekolah yang dilakukan pada 10 Mei – 20 Juni 2019 dan dalam penelitian ini yang diteliti atau dianalisis adalah komponen-komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang pembelajaran yang memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang telah dibuat Guru PJOK kemudian di skoring dan hasil tersebut disajikan dalam bentuk frekuensi dan persentasikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran yang memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Wilayah Kota Yogyakarta berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 0%, kategori “cukup” dengan persentase 31,25%, kategori “kurang” dengan persentase 43,75%, dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 25%.

Kata Kunci: *PJOK, Pembelajaran, HOTS*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMP Se-Wilayah Kota Yogyakarta” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dengan pihak lain. Berkennaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Ahmad Rithaudin,S.Pd.Jas. M.Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama peyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Aris Fajar Pambudi, M.Or selaku sekretaris penguji, selaku Penguji I yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Tugas Akhir Skripsi ini.
3. Bapak Dr. Guntur, M.Pd. Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi PJKR Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kelancaran dan kesempatan dalam melaksanakan penelitian.
4. Bapak Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ijin dalam melaksanakan penelitian ini.
5. Bapak Drs. Moch. Slamet, MS, Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan studi serta motivasi selama pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah dan telah membantu peneliti dalam membuat surat perijinan.
7. Guru PJOK SMP Negeri se-Wilayah Kota Yogyakarta yang telah memberi data berupa RPP.

8. Terimakasih untuk teman-teman dan sahabat-sahabatku yang sudah memberi bantuan dan dukungan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan.
9. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan disini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 04 Desember 2019

Penulis,



Wahyu Tri Hariyadi

NIM.15601241011

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	11
1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	11
2. Hakikat Kurikulum	13
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	20
4. Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)	33
B. Penelitian yang Relevan	40
C. Kerangka Berpikir	41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian	44
B. Tempat Penelitian	44
C. Populasi dan Sampel Penelitian	45
D. Definisi Operasional Variabel	45
E. Instrumen Penelitian.....	46
F. Teknik Analisis Data	48

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	51
B. Hasil Analisis Kualitatif	63

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	67
B. Implikasi Hasil Penelitian	67
C. Keterbatasan Penelitian	68
D. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA **70**

LAMPIRAN **72**

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Analisi Guru PJOK ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta	53
Gambar 2. Diagram Komponen Pemilihan Indikator	55
Gambar 3. Diagram Komponen Tujuan Pembelajaran	56
Gambar 4. Diagram Komponen Metode Pembelajaran	58
Gambar 5. Diagram Komponen Media Pembelajaran	59
Gambar 6. Diagram Komponen Kegiatan Pembelajaran	61
Gambar 7. Diagram Komponen Penilaian	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. KI & KD SMP/MTs	15
Tabel 2. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif	34
Tabel 3. Proses Kognitif sesuai dengan level Kognitif Bloom	35
Tabel 4. Ranah Afektif	36
Tabel 5. Kata Kerja Operasional Ranah Afektif	36
Tabel 6. Proses Psikomotor	37
Tabel 7. Kata Kerja Operasional Ranah Psikomotor	38
Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Penilaian RPP	46
Tabel 9. Indikator Penilaian Instrumen	48
Tabel 10. Instrumen Data Kualitatif	48
Tabel 11. Penilaian Acuan Normal Skala Lima	49
Tabel 12. Deskriptif Statistik Analisis RPP Mapel PJOK ditinjau dari HOTS di SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta	52
Tabel 13. Pengkategorian Hasil Penelitian Analisis RPP Mapel PJOK ditinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta	52
Tabel 14. Pengkategorian Komponen Pemilihan Indikator	54
Tabel 15. Pengkategorian Tujuan Pembelajaran	56
Tabel 16. Pengkategorian Metode Pembelajaran	57
Tabel 17. Pengkategorian Media Pembelajaran	59
Tabel 18. Pengkategorian Kegiatan Pembelajaran	60
Tabel 19. Pengkategorian Komponen Penilaian	62
Tabel 20. Kata Kerja Operasional yang muncul pada RPP	62

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian	73
Lampiran 2. RPP SMP N 3 Yogyakarta	75
Lampiran 3. RPP SMP N 8 Yogyakarta	76
Lampiran 4. RPP SMP N 8 Yogyakarta	77
Lampiran 5. RPP SMP N 4 Yogyakarta	78
Lampiran 6. RPP SMP N 12 Yogyakarta	79
Lampiran 7. RPP SMP N 9 Yogyakarta	80
Lampiran 8. RPP SMP N 7 Yogyakarta	81
Lampiran 9. RPP SMP N 6 Yogyakarta	82
Lampiran 10. RPP SMP N 15 Yogyakarta	83
Lampiran 11. RPP SMP N 13 Yogyakarta	84
Lampiran 12. RPP SMP N 2 Yogyakarta	85
Lampiran 13. RPP SMP N 14 Yogyakarta	86
Lampiran 14. RPP SMP N 5 Yogyakarta	87
Lampiran 15. RPP SMP N 1 Yogyakarta	88
Lampiran 16. RPP SMP N 10 Yogyakarta	89
Lampiran 17. RPP SMP N 11 Yogyakarta	90
Lampiran 18. RPP SMP N 16 Yogyakarta	91
Lampiran 19. Surat Ijin Penelitian Dikpora DIY	92
Lampiran 20. Contoh Analisis Instrumen RPP	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi peran yang sangat penting dalam suatu negara atau bangsa dalam mencerdaskan sumber daya manusianya agar menjadi generasi penerus bangsa yang berkualitas dan berdaya saing di era global seperti sekarang ini. Dengan pendidikan sebuah bangsa akan menjadi bangsa yang berdaya saing tinggi dalam membangun negara di masa depannya. Maka dari itu pendidikan menjadi jurus utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, dan seorang guru menjadi serba kunci sukses dalam pendidikan tersebut. Pendidikan menjadi amat sangat penting karena dalam mengembangkan sebuah negara yang berkembang di butuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk membangun sebuah negara yang hebat di era global seperti sekarang ini.

Perangkat yang mengatur pendidikan tersebut yang biasa disebut dengan kurikulum. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan sebuah pendidikan yang ada di suatu negara. Salah satu elemen perubahan pada kurikulum 2013 pada jenjang sekolah menengah adalah penguatan dalam proses pembelajarannya dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran lebih efektif, efisien, menyenangkan, dan bermakna, sehingga mampu meningkatkan kualitas pencapaian hasil belajar dan mengedepankan siswa berpikir kritis (tidak sekedar menyampaikan faktual). Pembelajaran yang seharusnya memicu siswa untuk

berpikir lebih kompleks nyatanya masih ada saja perangkat pembelajaran yaitu guru yang masih menerapkan metode belajar yang berpusat pada guru saja.

Pembelajaran kurikulum 2013 terdapat beberapa perubahan paradigma yang selama ini digunakan oleh para guru, perubahan tersebut dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan tuntutan zaman dan mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia agar siap bersaing di masa yang akan datang. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 mengajarkan siswa untuk mencari tahu, bukan hanya diberi tahu tentang ilmu pengetahuan, menekankan kemampuan berbahasa sebagai alat komunikasi, pembawa pengetahuan dan berfikir logis, sistematis, dan kreatif. Penilaian dilakukan dengan mengukur tingkat berfikir siswa mulai dari yang rendah hingga yang tinggi, bukan hanya sekedar hafalan konsep, mengukur proses kerja siswa dan hasil serta menggunakan portofolio pembelajaran siswa.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dasarnya adalah perubahan pola pikir dan budaya mengajar dari tenaga pendidik dalam pelaksanaan proses belajar mengajar. Kurikulum 2013 berbasis karakter dan kompetensi lebih menekankan pada aspek afektif namun tidak mengesampingkan aspek-aspek yang lainnya. Perubahan selanjutnya terletak pada standard proses yang awalnya terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi lalu dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta.

Keunggulan dalam kurikulum 2013 meliputi siswa ditutut untuk lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam setiap pemecahan masalah yang mereka hadapi saat

belajar dengan pendekatan pendidikan karakter yang telah diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Kompetensi yang akan dibutuhkan sesuai dengan perkembangan seperti pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skill* dan *hard skill*, dan kewirausahaan. Selain hal tersebut, penilaian mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi seperti sikap, keterampilan, dan pengetahuan secara proporsional yang dalam pembelajarannya sifatnya sangat kontekstual guna meningkatkan motivasi belajar.

Perubahan paling menonjol Kurikulum 2013 yaitu dalam strategi dan pendekatan pembelajarannya yang sekarang dikenal dengan pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik menuntut siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajarannya (*student center*) dan pembentukan kompetensi. Pendidik yang disebut sebagai tombak dalam pembelajaran adalah kunci kesuksesan dalam implementasi kurikulum ini. Guru dituntut untuk meningkatkan kinerja dan menerima kebijakan pemerintah dengan menguasai program, prinsip, mekanisme, dan strategi Kurikulum 2013 untuk dapat memperbaiki proses belajar mengajar di sekolah.

Usaha dalam peningkatan kualitas dan kuantitas kegiatan belajar dan mengajar guru dituntut untuk memiliki dan menguasai perencanaan belajar mengajar, dengan melaksanakan kegiatan yang direncanakan dan melakukan penilaian terhadap proses belajar dan mengajar. Dalam proses pembelajarannya guru membutuhkan rencana dalam pembelajaran yang akan dilaksanakan melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai patokan dan standarisasi pencapaian pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran disekolah telah mengalami perubahan seiring dengan perubahan-perubahan regulasi yang diatur oleh pemerintah yaitu Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud). Dalam kurun waktu 3 tahun Permendikbud telah mengalami 3 kali perubahan standarisasi proses dalam pendidikan, dimulai dari Permendikbud No. 81A tahun 2013 kemudian diubah lagi dengan Permendikbud No. 103 Tahun 2014 dan yang terakhir Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Meskipun esensi dalam peraturan tersebut sama namun perlu pemahaman terhadap perubahan regulasi tersebut, terutama pada administrasi yang akan disiapkan oleh tenaga pendidik berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Esensi perubahan pada standar proses yang paling utama adalah pada pembelajaran inti kegiatan. Dari pembelajaran Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi disempurnakan menjadi *Scientific Learning* yaitu kegiatan berupa mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan atau yang kita kenal dengan istilah 5 M. Maka dari itu dalam penyusunan RPP guru dituntut lebih kritis dalam capaian kompetensi dan kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan keterampilan abad 21. Ciri dari keterampilan abad 21 adalah siswa dituntut untuk mempunyai keterampilan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thingking Skill*).

Kenyataannya masih banyak guru yang kurang faham tentang apa itu HOTS (*High Order Thingking Skill*). Hal ini tampak pada rumusan indikator, tujuan, metode, media, kegiatan pembelajaran dan penilaianya dalam rancangan pembelajaran yang dibuat dan pelaksanaan proses pembelajarannya. Guru harus mampu mengembangkan dan mengkonversikan dari pembelajaran yang masih

bersifat *Lower Order Thinking Skill* (LOTS) menjadi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS), dan ini harus sudah diawali sejak merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Berpikir merupakan suatu kegiatan mental yang dialami seseorang jika mereka dihadapkan pada suatu masalah atau situasi yang harus dipecahkan. Berpikir sebagai suatu aktivitas mental untuk membantu memformulasikan atau memecahkan suatu masalah, membuat suatu keputusan, atau memenuhi hasrat keingintahuan. Pendapat ini menunjukkan ketika seseorang memutuskan suatu masalah, memecahkan masalah, ataupun ingin memahami sesuatu, maka orang tersebut melakukan aktivitas berpikir (Heong dkk, 2011).

Kegiatan berpikir dibedakan menjadi dua jenjang, yaitu berpikir tingkat tinggi atau *Higher Order Thinking (HOT)* dan berpikir tingkat rendah atau *Lower Order Thinking (LOT)*. Menurut (Heong dkk, 2011) kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi yang baru. Berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi dari pada sekedar menghafal fakta atau mengatakan sesuatu kepada seseorang persis seperti sesuatu itu disampaikan.

Berbicara mengenai tahapan berpikir, maka taksonomi Bloom dianggap sebagai dasar bagi berpikir tingkat tinggi, pemikiran ini didasarkan bahwa beberapa jenis pembelajaran memerlukan proses kognisi yang lebih dari pada

yang lain, tetapi memiliki manfaat-manfaat lebih umum (Heong, dkk 2011).

Berlandaskan pada taksonomi Bloom tersebut, maka terdapat tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher-order thinking*. Ketiga aspek itu adalah aspek menganalisa (C4), aspek mengevaluasi (C5) dan aspek mencipta (C6). Sedangkan tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat (C1), aspek memahami (C2), dan aspek menerapkan (C3), masuk dalam bagian intelektual berpikir tingkat rendah atau *lower-order thinking*.

Anderson dan Krathwohl merevisi taksonomi Bloom dari satu dimensi menjadi dua dimensi, yaitu dimensi proses kognitif (*cognitive process*) dan dimensi pengetahuan (*types of knowledge*). Dimensi proses kognitif merupakan hasil revisi dari taksonomi Bloom. Anderson mengklasifikasikan proses kognitif menjadi enam kategori, yaitu mengingat (*remember*), memahami (*understand*), mengaplikasi (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan mencipta (*create*) (Krathwohl & Anderson, 2015).

Tema umum dalam pergerakan berpikir tingkat tinggi adalah keterampilan berpikir yang melibatkan kemampuan mengambil keputusan yang bernalar dalam situasi yang kompleks. Pergerakan ini menekankan pada "knowing how" daripada "knowing what". Oleh karena itu, usaha membantu individu memperoleh kemampuan tersebut membutuhkan kesadaran diri sebagai bagian usaha dari pendidikan untuk menggali kemampuan berpikir tingkat tinggi dengan memanfaatkan metode dari pada peran sederhana memorisasi dan pengajaran diklatistik.

Proses pembentukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, sebagai pihak yang memiliki peran penting, maka sekolah harus mampu mengembangkan komponen pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal guna mencapai nilai yang tinggi. Peran sekolah dalam menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dapat dilakukan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan hingga tahap evaluasi yang berupa desain rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kegiatan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian kelas (*assesment*).

Banyaknya lembaga pendidikan yang hanya berorientasi pada pencapaian nilai, sebagai akibatnya mulai dari perencanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran hingga pelaksanaan penilaian kelas (*assesment*) hanya mengacu pada kemampuan menghafal guna memperoleh nilai yang tinggi, sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi dari siswa itu sendiri tidak diasah dan dikembangkan.

Penelitian akan dilakukan pada aspek desain RPP, pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan penilaian kelas atau *assesment*. Hal ini dilakukan guna mengetahui implementasi pembelajaran seperti apa yang diterapkan oleh guru di sekolah dan bagaimana persepsi siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan oleh guru. Oleh karena itu, dengan melakukan penelitian mengenai keterampilan berpikir tingkat tinggi diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru bagi dunia pendidikan terutama bagi para pendidik agar tidak hanya berorientasi pada strategi, model, dan metode pembelajaran yang hanya menanamkan kemampuan menghafal. Kebiasaan tenaga pendidik yang hanya menerapkan strategi, model, dan metode pembelajaran pada keterampilan

menghafal harus diubah dan diarahkan agar mampu menerapkan pembelajaran yang mengarah pada proses kognitif yang mendorong dan meningkatkan kemampuan berpikir setiap siswanya. Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Rencana Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum optimalnya penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan kurikulum 2013 oleh guru PJOK di Kota Yogyakarta
2. Belum diketahuinya model-model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran di SMP se-Kota Yogyakarta
3. Belum diketahuinya muatan HOTS pada Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran guru di SMP se-Kota Yogyakarta

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti perlu memberikan batasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti serta agar lebih terfokus dan mendalam mengingat banyak masalah yang ada. Fokus kegiatan penelitian ini dibatasi pada tahap kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang mengarah pada berpikir tingkat tinggi (HOTS) melalui desain RPP dan pelaksanaan aktivitas pembelajaran dan pelaksaan

penilaian kelas (assessment).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Apakah RPP yang disusun oleh guru PJOK di SMP Negeri se-Wilayah Kota Yogyakarta sudah memuat HOTS?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru SMP Negeri se-Wilayah Kota Yogyakarta telah mengarah pada indikator keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS).

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan dalam pengajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian dandapat digunakan sebagai sumber belajar bagi guru SMP.

2. Praktis

a. Tenaga Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru PJOK dalam upaya mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya dan

tujuan pendidikan jasmani pada khususnya. Selain itu, penellitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengetahuan dan ilmu bagi guruPJOK

b. Peneliti

Menambah pengetahuan tentang dunia pendidikan serta melatih peneliti dalam menyusun sebuah RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

c. Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan bahan acuan kegiatan penelitian yang relevan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

a) Hakikat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan dimana proses pendidikan yang menitikberatkan pada kegiatan aktifitas fisik. Sehingga pendidikan tersebut dapat berguna untuk perbaikan kualitas hidup suatu individu, baik itu dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan Jasmani juga merupakan salah satu alat yang sangat penting untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan manusia, karena didalam Pendidikan Jasmani sangat erat kaitanya dengan gerak manusia.

Menurut Rosdiani (2013:23) Pendidikan Jasmani adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neumuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Menurut Mulyanto (2014:34) Pendidikan jasmani adalah proses belajar untuk bergerak, dan belajar melalui gerak. Ciri dari pendidikan jasmani adalah belajar melalui pengalaman gerak untuk mencapai tujuan pengajaran melalui pelaksanaan, aktivitas jasmani, bermain dan olahraga.

Melalui Pendidikan Jasmani anak didik akan memperoleh berbagai pengalaman terutama kaitanya dengan kesan dan prestasi pribadi siswa.

Pendidikan Jasmani pula siswa akan mampu mengekplorasi kemampuan dari yang ada dalam diri siswa tersebut baik ketrampilan motorik, perilaku hidup sehat dan sikap sportif melalui kegiatan jasmani.

b) Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Menurut Suherman (2012:7) Tujuan pendidikan jasmani secara umum diklasifikasi menjadi empat tujuan perkembangan, yaitu:

1) Perkembangan fisik

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan aktivitas-aktivitas yang melibatkan kekuatan-kekuatan fisik dari berbagai organ tubuh seseorang (physical fitnes).

2) Perkembangan gerak

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan melakukan gerak secara efektif, efisien, halus, indah, dan sempurna (skill full).

3) Perkembangan mental

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan berfikir dan menginterpretasikan keseluruhan pengetahuan tentang pendidikan jasmani ke dalam lingkungannya.

4) Perkembangan social

Tujuan ini berhubungan dengan kemampuan siswa dalam menyesuaikan diri pada suatu kelompok atau masyarakat.

Tujuan Pendidikan Jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola

hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

- 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik.
- 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar.
- 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.
- 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis.
- 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan.
- 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

2. Hakikat Kurikulum

a. Definisi Kurikulum

Kurikulum pada awalnya lebih dikenal atau digunakan dalam dunia olahraga karena kata kurikulum yang berasal dari bahasa Yunani “*curir*” berarti pelari dan “*curere*” yang berarti tempat berpacu. Dengan begitu dalam dunia olahraga kurikulum didefinisikan jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari dari garis start hingga garis finish. Kemudian pada dunia sekolah kurikulum

diartikan sebagai kegiatan belajar yang harus dilakukan oleh siswa mulai dari awal sekolah sampai tamat dari sekolah tersebut. Lunenberg dan Ornstein dalam (Tatang, 2011:36-37) mendefinisikan kurikulum dalam berbagai pengertian yaitu sebagai rencana, dalam kaitanya pengalaman, sebagai bidang studi, dan dalam kaitan mata pelajaran dan tingkatan kelas. Kemudian pada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan pengertian kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dengan begitu kurikulum merupakan suatu acuan dalam hal merencanakan proses pembelajaran untuk nantinya dapat dilaksanakan dan tercapai tujuan dari pembelajaran tersebut. Di dalam kurikulum pula telah ditentukan segala pengaturan pembelajaran mulai dari materi atau bahan pelajaran, cara penyampaian pembelajaran kepada siswa sampai tujuan yang diharapkan dari pembelajaran yang dilakukan. Supaya nantinya pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat berjalan sistematis,sesuai dengan perkembangan siswa, materi sesuai dengan yang diharapkan dan tentunya tujuan dapat tercapai.

b. Kurikulum Sekolah Menengah Pertama atau MTs

1) Kompetensi Inti

Kompetensi Inti Sekolah Menengah Petrama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang Harus di miliki seorang peserta didik SMP/MTs pada setiap tingkat kelas.Kompetensi ini dirancang untuk setiap

kelas. Melalui kompetensi inti, sinkronisasi horisontal berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran pada kelas yang sama dapat dijaga. Selain itu singkronisasi vertical berbagai kompetensi dasar pada mata pelajaran yang sama pada kelas yang berbeda dapat dijaga pula.

Rumusan kompetensi inti menggunakan notasi sebagai berikut:

1. Kompetensi Inti-1 (KI1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3 (KI3) untuk kompetensi inti pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4 (KI4) untuk kompetensi intiketerampilan

Uraian tentang Kompetensi Inti untuk jenjang SMP/MTs dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Kompetensi Inti SMP/MTs

KOMPETENSI INTI KELAS VII	KOMPETENSI INTI KELAS VIII	KOMPETENSI INTI KELAS IX
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan

lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mengolah, menyajikan, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4. Mengolah, menyajikan, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

2. Kompetensi Dasar

Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti. Rumusan Kompetensi Dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik dan kemampuan peserta didik, dan kekhasan masingmasing mata pelajaran. KompetensiDasar meliputi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

1. kelompok 1 : kelompok Kompetensi Dasar sikap spiritual dalam rangka menjabarkan KI-1;
2. kelompok 2 : kelompok Kompetensi Dasar sikap sosial dalam rangka menjabarkan KI-2;
3. kelompok 3 : kelompok Kompetensi Dasar pengetahuan dalam rangka menjabarkan KI-3; dan
4. kelompok 4 : kelompok Kompetensi Dasar keterampilan dalam rangka menjabarkan KI-4.

c. Prinsip – Prinsip Pembelajaran pada Kurikulum 2013

Pembelajaran pada jenjang SMA berdasarkan Kurikulum 2013 mengacu pada sejumlah prinsip-prinsip pembelajaran seperti yang tertulis pada Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016. Berikut adalah prinsip-prinsip pembelajaran yang tertulis dalam Permendikbud tersebut:

- 1) Peserta didik mencari tahu
- 2) Pembelajaran berbasis aneka sumber belajar
- 3) Pembelajaran berbasis proses untuk penguatan pendekatan ilmiah
- 4) Pembelajaran berbasis kompetensi

- 5) Pembelajaran terpadu
- 6) Pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multidimensi
- 7) Pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan keterampilan aplikatif
- 8) Pembelajaran yang menjaga pada keseimbangan antara keterampilan fisikal (*hardskills*) dan keterampilan mental (*softskills*)
- 9) Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik sebagai pembelajar sepanjang hayat
- 10) Pembelajaran yang menerapkan nilai-nilai dengan memberi keteladanan (*ing ngarso sung tulodo*), membangun kemauan (*ing madyo mangunkarso*), dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran (*tut wuri handayani*)
- 11) Pembelajaran yang berlangsung dirumah, disekolah, dan dimasyarakat
- 12) Pembelajaran yang menerapkan prinsip bahwa siapa saja adalah guru, siapa saja adalah peserta didik, dan dimana saja adalah kelas.
- 13) Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran
- 14) Pembelajaran yang mengakomodasi perbedaan individual dan latar belakang budaya peserta didik.

Proses pembelajaran berdasarkan prinsip-prinsip di atas harus secara sadar diciptakan oleh guru untuk pencapaian Standar Kompetensi Lulusan. Pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip diatas adalah Pendekatan Pembelajaran Kontekstual yang memiliki tujuh komponen utama

pembelajaran, yakni konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), menyelidiki (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modeling*), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*). Pendekatan Pembelajaran Kontekstual ini akan memfasilitasi penguatan proses berpikir ilmiah yang disarankan oleh Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016.

Pendekatan Pembelajaran Kontekstual yang memperkuat proses berpikir ilmiah ini akan menghasilkan pembelajaran siswa aktif yang mengintegrasikan pendidikan karakter. Pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran dapat direalisasikan di sejumlah komponen seperti dokumen RPP, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, pengelolaan kelas, fungsi guru dan siswa.

Beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk merealisasikan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual seperti yang diterangkan diatas antara lain adalah Pembelajaran dengan Metode Ilmiah, *Inquiry/discovery Learning*, Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) dan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem-Based Learning*). Disamping itu, untuk pembelajaran bahasa, dapat digunakan antara lain Pembelajaran Berbasis Teks/Wacana (*Text/Genre-Based Instruction*) yang diperkaya dengan prinsip-prinsip konstruktivisme. Selain itu, guru juga dapat menggabungkan beberapa fitur yang saling melengkapi dari berbagai metode untuk pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Metode penggabungan ini dikenal dengan istilah Metode Eklektik. Penerapan metode-metode tersebut perlu disesuaikan dengan KD

yang akan dicapai. Guru disarankan membuat peta KD mana yang cocok untuk metode tertentu. Selain itu, guru perlu juga memperhatikan karakteristik siswa.

Pembelajaran yang efektif harus melalui tahap perencanaan yang baik. Sesuai dengan Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, perencanaan pembelajaran harus mengacu pada Standar Isi dan meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan dan komponen beserta format Silabus dan RPP disesuaikan dengan perundangan yang berlaku.

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

a. Hakikat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD). Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun

berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih. (Permendikbud Tahun 2016 No. 22).

Kemampuan membuat RPP merupakan langkah awal yang harus dimiliki Guru dan calon Guru, serta sebagai muara dari segala pengetahuan teori, keterampilan dasar dan pemahaman yang mendalam tentang obyek belajar dan situasi pembelajaran. Pengembangan RPP dapat dilakukan oleh Guru secara individu maupun berkelompok dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) digugus sekolah, dibawah koordinasi dan supervise oleh pengawas atau dinas pendidikan.

b. Prinsip– Prinsip Penyusunan RPP

Dalam Permendikbud Tahun 2016 No. 22 dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Setiap RPP harus secara utuh memuat kompetensi dasar sikap spiritual (KD dari KI-1), sosial (KD dari KI-2), pengetahuan(KD dari KI-3), dan keterampilan (KD dari KI-4).
- 2) Satu RPP dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih.
- 3) Memperhatikan perbedaan individu peserta didik, RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.
- 4) Berpusat pada peserta didik, proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, dan semangat belajar.

- 5) Berbasis konteks, proses pembelajaran yang menjadikan lingkungan sekitarnya sebagai sumber belajar.
- 6) Berorientasi kekinian, pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan nilai-nilai kehidupan masa kini.
- 7) Mengembangkan kemandirian belajar, pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
- 8) Memberikan umpan balik dan tindak lanjut pembelajaran, RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remidi.
- 9) Memiliki keterkaitan dan keterpaduan antar kompetensi dan atau antar muatan, RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI, KD, indicator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan lintas matapelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya
- 10) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

c. Komponen dan Format RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif,

menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

1) Komponen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Berikut komponen terbaru RPP berdasarkan Permendikbud nomor 22 Tahun 2016:

a) Identitas

1. Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan
2. Identitas mata pelajaran atau tema/subtema
3. Kelas/semester
4. Materi pokok

b) Indikator dan Tujuan Pembelajaran

1. Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD (Kompetensi Dasar), dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi.

c) Pemilihan Materi

Materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang relevan dan dituliskan dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;

d) Pemilihan Metode dan Model Pembelajaran

1. Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai.

2. Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran.

e) Kesesuaian Kegiatan Pembelajaran

1. Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti dan penutup.

2. Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai.

f) Sumber Belajar dan Penilaian Hasil Belajar

1. Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.

2. Penilaian hasil belajar.

2) Format RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Komponen – komponen yang sudah disebutkan diatas secara operasional diwujudkan dalam bentuk format berikut ini:

- A. Idenntitas Mata Pelajaran
- B. Kompetensi Inti
- C. Kompetensi Dasar
- D. Indikator Pencapaian Kompetensi
- E. Tujuan Pembelajaran
- F. Materi Pembelajaran

- G. Metode Pembelajaran
- H. Media dan Bahan
- I. Sumber Belajar
- J. Langkah-langkah Pembelajaran
- K. Penilaian

4. Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

a. Definisi Berpikir Tingkat Tinggi

Kemampuan berpikir tingkat tinggi didefinisikan sebagai penggunaan pikiran secara lebih luas untuk menemukan tantangan baru. Kemampuan berpikir tingkat tinggi ini menghendaki seseorang untuk menerapkan informasi baru atau pengetahuan sebelumnya dan memanipulasi informasi untuk menjangkau kemungkinan jawaban dalam situasi baru (Heong, dkk, 2011). Berpikir tingkat tinggi adalah berpikir pada tingkat lebih tinggi daripada sekedar menghafalkan fakta atau mengatakan sesuatu kepada seseorang persis seperti sesuatu itu disampaikan kepada kita. Wardana mengemukakan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi adalah proses berpikir yang melibatkan aktivitas mental dalam usaha mengeksplorasi pengalaman yang kompleks, reflektif dan kreatif yang dilakukan secara sadar untuk mencapai tujuan, yaitu memperoleh pengetahuan yang meliputi tingkat berpikir analitis, sintesis, dan evaluatif.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan berpikir tingkat tinggi (*High Order Thinking Skill – HOTS*) merupakan proses berpikir yang tidak sekedar menghafal dan menyampaikan kembali informasi yang diketahui. Kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan menghubungkan, memanipulasi, dan mentransformasi pengetahuan

serta pengalaman yang sudah dimiliki untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam upaya menentukan keputusan dan memecahkan masalah pada situasi baru.

Secara umum, terdapat beberapa aspek yang menunjukkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dimiliki oleh seseorang yaitu kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, serta memecahkan masalah. Arifin (2012:185) mengemukakan bahwa berpikir kritis adalah sebuah proses terorganisasi yang memungkinkan siswa mengevaluasi bukti, asumsi, logika, dan bahasa yang mendasari pemikiran orang lain. Kemampuan berpikir kreatif yang disarikan dari Thomas, Thorne and Small dari *Center for Development and Learning* menyatakan bahwa berpikir kreatif meliputi mengkreasikan, menemukan, berimajinasi, menduga, mendesain, mengajukan alternatif, menciptakan dan menghasilkan sesuatu. Membentuk ide yang kreatif berarti muncul dengan sesuatu yang tidak biasa, baru, atau memunculkan solusi atas suatu masalah. Kemampuan seseorang untuk berpikir kreatif dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator, misalnya mampu mengusulkan ide baru, mengajukan pertanyaan, berani bereksperimen dan merencanakan strategi.

Berpikir kritis dan kreatif digunakan dalam upaya memecahkan masalah (*problem solving*). Kemampuan untuk memecahkan masalah yang dimiliki seseorang dapat ditunjukkan melalui beberapa indikator, misalnya mampu mengidentifikasi masalah, memiliki rasa ingin tahu, bekerja secara teliti dan mampu mengevaluasi keputusan. Kemampuan berpikir tingkat tinggi baik itu kemampuan berpikir kritis, kreatif serta kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki oleh seseorang tidak dapat dimiliki secara langsung melainkan diperoleh

melalui latihan.

Secara lebih lanjut, (Arikunto:2014) juga menyatakan bahwa ada delapan aspek yang berasosiasi dengan berpikir tingkat tinggi, yaitu:

- 1) Tidak ada seorang pun yang dapat berpikir sempurna atau tidak dapat berpikir sepanjang waktu
- 2) Mengingat sesuatu tidak sama dengan berpikir tentang sesuatu itu
- 3) Mengingat sesuatu dapat dilakukan tanpa memahaminya
- 4) Berpikir dapat diwujudkan dalam kata dan gambar
- 5) Terdapat tiga tipe intelegensi dan berpikir yaitu analitis, kreatif dan praktis
- 6) Ketiga intelegensi dan cara berpikir tersebut berguna dalam kehidupan sehari-hari
- 7) Keterampilan berpikir dapat ditingkatkan dengan memahami proses yang terlibat dalam berpikir
- 8) Metakognisi adalah bagian berpikir tingkat tinggi.

Berpikir Tingkat Tinggi terjadi ketika seseorang mengambil informasi baru dan informasi yang tersimpan dalam memori dan saling terhubungkan atau menata kembali dan memperluas informasi ini untuk mencapai tujuan atau menemukan jawaban yang mungkin dalam situasi membingungkan.

b. Landasan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Berbicara mengenai kemampuan berpikir tingkat tinggi, maka taksonomi Bloom dapat digunakan sebagai landasan utama.Kemampuan berpikir tingkat tinggi pertama kali dimunculkan pada tahun 1990 lalu kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl agar lebih relevan digunakan oleh dunia pendidikan abad ke-21. Kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dikemukakan oleh Bloom menggunakan kata benda yaitu: Pengetahuan, Pemahaman, Terapan, Analisis,

Sintesis, Evaluasi. Sedangkan dimensi kognitif setelah direvisi diubah menjadi kata kerja yakni: Mengingat, Memahami, Menerapkan, Menganalisis, Mengevaluasi, dan Mencipta.

Dalam taksonomi Bloom yang kemudian direvisi oleh Anderson dan Krathwohl, terdapat tiga aspek dalam ranah kognitif yang menjadi bagian dari kemampuan berpikir tingkat tinggi atau *higher order thinking*. Ketiga aspek itu adalah aspek analisa, aspek evaluasi dan aspek mencipta. Sedangkan tiga aspek lain dalam ranah yang sama, yaitu aspek mengingat, aspek memahami, dan aspek aplikasi, masuk dalam bagian intelektual berpikir tingkat rendah atau *lower-order thinking*.

Fenomena pendidikan dewasa ini yang lebih sering menekankan tujuan pendidikan pada proses kognitif “Mengingat” dan kurang memperhatikan proses-proses kognitif yang lebih kompleks (Anderson dan Krathwohl, 2015 : 98). Ada begitu banyak tujuan pendidikan, dua dari sekian banyak tujuan pendidikan yang paling penting adalah meretensi dan mentransfer (Anderson dan Krathwohl, 2015: 94). Meretensi adalah kemampuan untuk mengingat materi pelajaran sampai jangka waktu tertentu sama seperti materi yang diajarkan. Sedangkan mentransfer adalah kemampuan untuk menggunakan apa yang telah dipelajari guna menyelesaikan masalah-masalah baru atau memudahkan proses mempelajari materi pelajaran baru yang kemudian dapat dikatakan sebagai kemampuan berpikir tingkat tinggi.

Tujuan-tujuan pendidikan yang menumbuhkan kemampuan untuk mengingat cukup mudah dirumuskan, akantetapi tujuan pendidikan yang menanaman

kemampuan mentransfer lebih sulit dirumuskan, diajarkan, dan diakses (Anderson, 2015:96). Tujuan pendidikan yang paling penting dirumuskan adalah menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa, sehingga siswa tidak hanya mampu menghafal dan mengingat materi pembelajaran melainkan mampu memecahkan masalah dengan berpedoman pada materi pembelajaran yang telah didapatkan.

1. Kategori-Kategori dalam Dimensi Proses Kognitif Berpikir Tingkat Tinggi

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa terdapat tiga dimensi kognitif pada taksonomi Bloom yang direvisi oleh Anderson dan Krathwohl yang masuk sebagai indikator kemampuan berpikir tingkat tinggi yakni: Menganalisis, Mengevaluasi dan Mencipta. Sedangkan ketiga proses kognitif dalam ranah yang sama yakni kemampuan mengingat, memahami, dan mengaplikasikan merupakan kemampuan berpikir yang berada pada tingkat rendah. Masing-masing indikator akan dijelaskan satu persatu sebagai berikut:

a. Mengingat

Proses mengingat adalah mengambil pengetahuan yang dibutuhkan dari memori jangka panjang. Tujuan dari pembelajaran dengan menanamkan kemampuan mengingat adalah untuk menumbuhkan kemampuan meretensi materi pelajaran sama seperti materi diajarkan. Kategori proses meningat ini meliputi proses-proses kognitif yang mencakup:

- 1) Mengenali merupakan proses menempatkan pengetahuan dalam memori jangka panjang yang sesuai dengan pengetahuan tersebut.
- 2) Mengingat Kembali merupakan proses mengambil pengetahuan yang

relevan dari memori jangka panjang.

b. Memahami

Merupakan proses mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang diucapkan, ditulis, dan digambar oleh guru. Kategori proses memahami ini meliputi proses-proses kognitif yang mencakup:

- 1) Menafsirkan merupakan proses mengubah suatu bentukgambaran.
- 2) Mencontohkan merupakan proses menemukan contoh atau ilustrasi tentang konsep atauprinsip.
- 3) Mengklafikasikan merupakan proses menentuan sesuatu dalam satu kategori.
- 4) Merangkum merupakan proses mengabstraksikan tema umum atau poin pokok.
- 5) Menyimpulkan merupakan proses membuat ksimpulan yang logis dari informasi yang diterima.
- 6) Membandingkan merupakan proses menentukan hubungan antara dua ide, dua objek dansemacamnya.
- 7) Menjelaskan merupakan proses membuat model sebab-akibat dalam sebuahsistem.

c. Mengaplikasikan

Merupakan kegiatan menerapkan atau mengguakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu. Kategori proses mengaplikasi ini meliputi proses-proses kognitif yang mencakup:

- 1) Mengeksekusi merupakan kegiatan menerapkan suatu prosedur pada tugas

yang familier.

- 2) Mengimplementasikan merupakan kegiatan menerapkan suatu prosedur pada tugas yang tidakfamilier.

d. Menganalisis

Menganalisis melibatkan proses memecah-mecahkan materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian-bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses-proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Tujuan-tujuan pendidikan yang diklafikasikan dalam menganalisis mencakup:

1) Membedakan

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan membedakan bagian materi pelajaran yang relevan dari yang tidak relevan, bagian yang penting dari yang tidakpenting.

2) Mengorganisasikan

Menentukan cara untuk menata atau merangkai potongan-potongan informasi penting yang telah didapatkan. Prosesmengorganisasikan terjadi ketika siswa membangun hubungan- hubungan yang sistematis dan koheren antar potonganinformasi.

3) Mengatribusikan

Menentukan tujuan dibalik informasi yang telah didapatkan. Proses mengatribusikan terjadi ketika siswa dapat menentukan sudut pandang, pendapat, nilai, atau tujuan dibalik komunikasi.

e. Mengevaluasi

Didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasar kriteria dan standar.Kriteria-kriteria yang paling sering digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi dan konsistensi.Masing-masing dari kriteria tersebut ditentukan oleh siswa.Standar yang digunakan bisa bersifat kuantitatif maupun kualitatif.Kategori mengevaluasi mencakup proses-proses kognitif memeriksa keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria internal dan mengkritik keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan kriteria eksternal.

1) Memeriksa

Melibatkan proses menguji inkonsistensi atau kesalahan internal dalam suatu operasi atau produk. Proses memeriksa terjadi ketika siswa menguji apakah suatu kesimpulan sesuai dengan premis- premisnya atau tidak, apakah data-data yang diperoleh mendukung atau menolak hipoteis atau apakah masing-masing materi pelajaran berisikan bagian-bagian yang saling bertentangan.

2) Mengkritik

Mengkritik melibatkan proses penilaian suatu produk atau proses berdasarkan kriteria eksternal. Dalam mengkritik, siswa mencari ciri-ciri positif atau negatif dari suatu produk dan membuat keputusan berdasarkan ciri-ciri yang telah ditemukan.Kegiatan mengkritik adalah inti dari yang kita kenal sebagai berpikir kritis.

f. Mencipta

Merupakan suatu kegiatan yang melibatkan proses menyusun beberapa elemen menjadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Tujuan yang diklasifikasikan dalam proses mencipta menuntut siswa untuk membuat suatu produk baru dengan mereorganisasikan elemen atau bagian jadi suatu pola atau struktur yang belum pernah ada sebelumnya. Untuk mencapai tujuan ini, banyak siswa yang menciptakan dalam artian menyintesiskan informasi atau materi untuk membuat sesuatu yang baru. Proses mencipta (kreatif) dapat dibagi ke dalam tiga proses kognitif sebagai berikut:

1) Merumuskan

Merupakan tahap divergen dimana siswa memikirkan berbagai solusi ketika siswa berusaha memahami tugas.

2) Merencanakan

Merupakan tahap dimana siswa berpikir konvergen, siswa merencanakan berbagai metode dan solusi lalu kemudian mengubahnya menjadi suatu rencana aksi.

3) Memproduksi

Ketika siswa mulai melaksanakan rencana dengan mengkonstruksikan solusi.

c. Pengukuran HOTS

Keterampilan berpikir tingkat tinggi erat kaitannya dengan keterampilan berpikir sesuai dengan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor yang menjadi satu kesatuan dalam proses belajar dan mengajar.

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi kemampuan dari peserta didik dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang telah didapatnya. Proses ini berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran. Tujuan pembelajaran pada ranah kognitif menurut Bloom merupakan segala aktivitas pembelajaran menjadi 6 tingkatan sesuai dengan jenjang terendah sampai tertinggi

Kata kerja yang digunakan dalam proses pembelajaran sesuai dengan ranah kognitif Bloom adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Kata Kerja Operasional Ranah Kognitif

Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

C4	C5	C6
Mengaudit Mengatur Menganimasi Mengumpulkan Memecahkan Menegaskan Menganalisis Menyeleksi Merinci Menominasikan Mendiagramkan Mengkorelasikan Menguji Mencerahkan Membagangkan Menyimpulkan Menjelajah Memaksimalkan Memerintahkan Mengaitkan Mentransfer Melatih Mengedit Menemukan Menyeleksi Mengoreksi	Membandingkan Menyimpulkan Menilai Mengarahkan Memprediksi Memperjelas Menugaskan Menafsirkan Mempertahankan Memerinci Mengukur Merangkum Membuktikan Memvalidasi Mengetes Mendukung Memilih Memproyeksikan Mengkritik Mengarahkan Memutuskan Memisahkan menimbang	Mengumpulkan Mengabstraksi Mengatur Menganimasi Mengkategorikan Membangun Mengkreasikan Mengoreksi Merencanakan Memadukan Mendikte Membentuk Meningkatkan Menanggulangi Menggeneralisasi Menggabungkan Merancang Membatas Mereparasi Membuat Menyiapkan Memproduksi Memperjelas Merangkum Merekonstruksi Mengarang Menyusun

Mendeteksi Menelaah Mengukur Membangunkan Merasionalkan Mendiagnosis Memfokuskan Memadukan		Mengkode Mengkombinasikan Memfasilitasi Mengkonstruksi Merumuskan Menghubungkan Menciptakan Menampilkan
--	--	--

Tabel 3. Proses Kognitif sesuai dengan level kognitif Bloom

Sumber. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Proses Kognitif		Definisi	
C1	LOTS	Mengingat	Mengambil pengetahuan yang relevan dari ingatan
C2		Memahami	Membangun arti dari proses pembelajaran, termasuk komunikasi lisan, tertulis, dan gambar
C3		Menerapkan/ Mengaplikasikan	Melakukan atau menggunakan prosedur di dalam situasi yang tidak biasa
C4	HOTS	Menganalisis	Memecah materi ke dalam bagian-bagiannya dan menentukan bagaimana bagian-bagian itu terhubungkan antarbagian dan ke struktur atau tujuan keseluruhan
C5		Menilai/ Mengevaluasi	Membuat pertimbangan berdasarkan kriteria atau standar
C6		Mencipta/ Mengkreasi	Menempatkan unsur-unsur secara bersama-sama untuk membentuk keseluruhan secara koheren atau fungsional; menyusun kembali unsur-unsur ke dalam pola atau struktur baru

2) Ranah Afektif

Kartwohl & Bloom juga menjelaskan bahwa selain kognitif, terdapat ranah afektif yang berhubungan dengan sikap, nilai, perasaan, emosi serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan pembelajaran dan membagi ranah afektif menjadi 5 kategori, yaitu seperti pada tabel di bawah.

Tabel 4. Ranah Afektif

Sumber. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Proses Afektif		Definisi
A	Penerimaan	semacam kepekaan dalam menerima rangsangan atau stimulasi dari luar yang datang pada diri peserta didi
A2	Menanggapi	suatu sikap yang menunjukkan adanya partisipasi aktif untuk mengikutsertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membuat reaksi terhadapnya dengan salah satu cara.
A3	Penialian	memberikan nilai, penghargaan dan kepercayaan terhadap suatu gejala atau stimulus tertentu.
A4	Mengelola	konseptualisasi nilai-nilai menjadi sistem nilai, serta pemantapan dan prioritas nilai yang telah dimiliki.
A5	Karakterisasi	keterpaduan semua sistem nilai yang telah dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

Kata kerja operasional yang dapat digunakan dalam ranah afektif dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 5. Kata kerja operasional ranah Afektif

Sumber. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Menerima (A1)	Merespon (A2)	Menghargai (A3)	Mengorganisaikan (A4)	Karakterisasi Menurut Nilai (A5)
Mengikuti Menganut Mematuhi Meminati	Menyenangi Mengompromikan Menyambut Mendukung Melaporkan Memilih Memilah Menolak Menampilkkan Menyetujui Mengatakan	Mengasumsikan Meyakini Meyakinkan Memperjelas Menekankan Memprakarsai Menyumbang Mengimani	Mengubah Menata Membangun Membentuk- pendapat Memadukan Mengelola Merembuk Menegosiasi	Membiasakan Mengubah perilaku Berakhhlak mulia Melayani Mempengaruhi Mengkualifikasi Membuktikan Memecahkan

3) Ranah Psikomotor

Keterampilan proses psikomotor merupakan keterampilan dalam melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak fisik (motorik) yang terdiri dari gerakan refleks, keterampilan pada gerak dasar, perceptual, ketepatan, keterampilan kompleks, ekspresif dan interperatif.

Keterampilan proses psikomotor dapat dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 6. Proses Psikomotor

Sumber. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

PROSES PSIKOMOTOR		DEFINISI
P	Imitasi	Imitasi berarti meniru tindakan seseorang
P2	Maniplasi	Manipulasi berarti melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan cara dengan mengikuti petunjuk umum, bukan berdasarkan observasi. Pada kategori ini, peserta didik dipandu melalui instruksi untuk melakukan keterampilan tertentu.
P3	Presisi	Presisi berarti secara independen melakukan keterampilan atau menghasilkan produk dengan akurasi, proporsi, dan ketepatan. Dalam bahasa sehari-hari, kategori ini dinyatakan sebagai “tingkat mahir”.
P4	Artiklasi	Artikulasi artinya memodifikasi keterampilan atau produk agar sesuai dengan situasi baru, atau menggabungkan lebih dari satu keterampilan dalam urutan harmonis dan konsisten.
P5	Natralisasi	Naturalisasi artinya menyelesaikan satu atau lebih keterampilan dengan mudah dan membuat keterampilan otomatis dengan tenaga fisik atau mental yang ada. Pada kategori ini, sifat aktivitas telah otomatis, sadar penguasaan aktivitas, dan penguasaan keterampilan terkait sudah pada tingkat strategis (misalnya dapat menentukan langkah yang lebih efisien).

Tabel 7. Kata kerja operasional ranah psikomotor

Sumber. Buku Pegangan Pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi

Meniru (P1)	Manipulasi (P2)	Presisi (P3)	Artikulasi (P4)	Naturalisasi (P5)
Menyalin Mengikuti Mereplikasi Mengulangi Mematuhi Mengaktifkan Menyesuaikan Menggabungkan Mengatur Mengumpulkan Menimbang Memperkecil Mengubah	Kembali membuat Membangun Melakukan Melaksanakan Menerapkan Mengoreksi Mendemonstrasikan Merancang Melatih Memperbaiki Memanipulasi Mereparasi	Menunjukkan Melengkapi Menyempurnakan Mengkalibrasi Mengendalikan Mengalihkan Menggantikan Memutar Mengirim Memproduksi Mencampur Mengemas Menyajikan	Membangun Mengatasi Menggabungkan Mengintegrasikan Beradaptasi Mengembangkan Merumuskan Memodifikasi Mensketsa	Mendesain Menentukan Mengelola Menciptakan

1. Karakteristik Siswa SMP

Anak usia SMP adalah anak-anak yang mulai beralih kemas remaja atau yang sering dikenal dengan istilah pubertas, seperti yang dikemukakan oleh Desmita (2009:36) bahwa anak usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) berada pada tahap perkembangan pubertas dan berada pada tahap perkembangan operasional formal dimana pada tahap ini dicirikan dengan anak sudah mampu berpikir abstrak dan logis. Model berpikir ilmiah dengan tipe hipotetico-deductive dan inductive sudah mulai dimiliki anak, dengan kemampuan menarik kesimpulan, menafsirkan dan mengembangkan hipotesa. Ada beberapa karakteristik siswa usia Sekolah Menengah Pertama (SMP) antara lain:

- a. Terjadinya ketidak seimbangan proporsi tinggi dan berat badan
- b. Mulai timbulnya ciri-ciri seks sekunder
- c. Kecenderungan ambivalensi, serta keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua
- d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa

- e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan tuhan
- f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil
- g. Mulai mengembangkan standart dan harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia social
- h. Kecenderungan minat dan pilihan karier relative sudah lebih jelas

Menurut Yusuf (2007:26-27) masa usia Sekolah Menengah bertepatan dengan masa remaja. Masa remaja merupakan masa yang banyak menarik perhatian karena sifat-sifat khasnya dan perannya yang menentukan dalam kehidupan individu dalam masyarakat orang dewasa. Masa ini dapat diperinci lagi menjadi beberapa masa yaitu, sebagai berikut:

a. Masa praremaja (remaja awal)

Masa praremaja biasanya berlangsung hanya dalam waktu relatif singkat. Masa ini ditandai oleh sifat-sifat negatif pada remaja sehingga seringkali masa ini disebut masa negatif dengan gejalanya seperti tidak tenang, kurang suka bekerja, pesimistik, dan sebagainya. Secara garis besar sifat-sifat negatif tersebut dapat diringkas, yaitu (a) negatif dalam prestasi, baik prestasi jasmani maupun prestasi mental; dan (b) negatif dalam sikap sosial, baik dalam bentuk menarik diri dalam masyarakat (negatif pasif) maupun dalam bentuk agresif terhadap masyarakat (negatif aktif).

b. Masa Remaja (Remaja Madya)

Pada masa ini mulai tumbuh dalam diri remaja dorongan untuk hidup, kebutuhan akan adanya teman yang dapat memahami dan menolongnya, teman yang dapat turut merasakan suka dan dukanya. Pada masa ini, sebagai masa mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja-puja sehingga masa ini disebut masa merindu puja (mendewa-dewakan), yaitu sebagai gejala remaja. Proses terbentuknya pendirian atau pandangan hidup atau cita-cita hidup itu dapat dipandanga sebagai penemuan nilai-nilai kehidupan. Proses penemuan nilai-nilai kehidupan tersebut adalah pertama, karena tiadanya pedoman, remaja merindukan sesuatu yang dianggap bernilai, pantas dipuja walaupun sesuatu yang dipujanya belum mempunyai bentuk tertentu, bahkan seringkali remaja hanya mengetahui bahwa dia menginginkan sesuatu tetapi tidak mengetahui apa yang diinginkannya. Kedua, objek pemujaan itu telah menjadi lebih jelas, yaitu pribadi-pribadi yang dipandang mendukung nilai-nilai tertentu jadi personifikasi nilai-nilai). Pada anak laki-laki sering aktif meniru, sedangkan pada anak perempuan kebanyakan pasif, mengagumi, dan memujanya dalam khayalan.

c. Masa remaja akhir

Setelah dapat menentukan pendirian hidupnya, pada dasarnya telah tercapailah masa remaja akhir dan telah terpenuhilah tugas-tugas perkembangan masa remaja, yaitu menemukan pendirian hidup dan masuklah individu ke dalam masa dewasa.

Siswa sekolah menengah pertama memiliki usia yang merupakan masa peralihan dari usia anak-anak ke usia remaja. Perilaku yang disebabkan oleh masa peralihan ini menimbulkan berbagai keadaan dimana siswa labil dalam pengendalian emosi. Keingintahuan pada hal-hal baru yang belum pernah ditemui sebelumnya mengakibatkan munculnya perilaku-perilaku yang memunculkan karakter diri.

B. Penelitian yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Musmahmud Diali tentang perangkat pembelajaran matematika SMP Kelas VIII dengan pendekatan Problem Based Learning (PBL) yang valid, praktis dan efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran yang dihasilkan memenuhi kriteria valid, praktis dan efektif. Hasil validasi ahli dengan rata-rata skor validasi RPP yaitu 3,7 (baik) dari skor maksimum 5; rata-rata skor validasi LKS3,7 (baik) dari skor maksimum 5; dan instrumen tes HOTS valid. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria praktis dengan rata-rata skor penilaian kepraktisan oleh guru 4,81 (sangat praktis), rata-rata skor penilaian kepraktisan oleh siswa 4,23 (sangat praktis) dari skor maksimum 5, dan rata-rata keterlaksanaan pembelajaran mencapai 95%. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan ditinjau dari HOTS siswa efektif dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 72% dengan rata-rata skor HOTS siswa mencapai 73,3 (baik)

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ita Purnamasari (2014) dengan judul “Kesiapan Guru Penjasorkes Sekolah Dasar dalam Menghadapi Kurikulum 2013 se-Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul”. Jenis penelitian ini deskriptif kuantitatif. Metode survei dan teknik pengumpulan data dengan angket. Populasi penelitian ini sebanyak 31 guru penjasorkes Sekolah Dasar-Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan kesiapan guru penjasorkes Sekolah Dasar dalam Menghadapi Kurikulum 2013 se-Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul adalah “sangat siap” mencapai 58,62% dari faktor materil 42 diantaranya sarana dan prasarana 75,86%, pemahaman pengembangan kurikulum 20,69%, melaksanakan pembelajaran 44,83%, mengumpulkan dan berbagi gagasan 37,94%, menghadiri pertemuan 34,48%, menyelesaikan tugas-tugas administrasi 44,3%. Sedangkan dari faktor non materil mencapai 37,92%, diantaranya mengkaji dan memahami kurikulum 71,24%, menyusun silabus 31,03%.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan proses pendidikan yang dilakukan melalui aktivitas fisik atau jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan fisik, kognitif, dan mental. Dalam tujuannya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bertujuan untuk perkembangan fisik, perkembangan gerak, perkembangan mental, dan perkembangan sosial.

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang penting dalam suatu pendidikan. Di dalam kurikulum terdapat banyak sekali standar minimal yang harus dilaksanakan dan dicapai dalam pembelajaran di sekolah. Kurikulum yang terdiri dari kerangka dasar dari atau struktur kurikulum, beban belajar siswa, kelender pendidikan, satndar kompetensi untuk setiap mata pelajaran dan SKL.

Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Penilaian pembelajaran menggunakan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar.

Keterampilan berpikir tingkat tinggi sangat di perlukan dalam pembelajarannya khususnya didalam RPP. Dimensi berpikir dibagi menjadi dua bagian yaitu Lower Order Thingking (LOTS) dan High Order Thingking Skill (HOTS). Dalam dimensi LOTS terdapat beberapa proses berpikir seperti mengingat, memahami, dan mengaplikasikan. Sedangkan dalam dimensi berpikir tingkat tinggi (HOTS) terdapat dimensi berpikiir seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat di simpulkan menjadi kerangka berpikir yang sistematis. Terkait dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri se-Wilayah Kota Yogyakarta, berarti hal tersebut bermakna bahwa kita akan mengetahui seberapa baik RPP bermuatan HOTS yang digunakan guru dalam mengajar melalui RPP.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian campuran. Penelitian campuran merupakan metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliable, dan obyektif (Sugiyono, 2017:404).

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dokumen, istilah lain dari analisis dokumen adalah analisis isi (*content analysis*). Dengan analisis dokumen ini peneliti akan bekerja secara obyektif dan sistematis untuk mendeskripsikan isi dokumen. Peneliti akan melakukan analisis dengan teknik analisis isi deskriptif. Analisis isi deskriptif adalah analisis isi yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu teks tertentu. Peneliti berusaha menjelaskan kembali dengan bahasa yang lebih mudah dipahami.

B. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di seluruh SMP Negeri se-Kota Yogyakarta. Penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis RPP yang dibuat oleh guru di SMP se-Kota Yogyakarta yang dilakukan pada bulan Mei 2019 sampai dengan Juni 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Arikunto (2010:173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam

wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Penelitian populasi dilakukan apabila peneliti ingin melihat liku-liku yang ada dalam populasi". Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh RPP guru PJOK di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta yang berjumlah 16 sekolah. Menurut Sugiyono (2013:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian ini sampel diambil dengan jumlah 1 RPP di setiap sekolahnya, jadi sampel dalam penelitian ini ada 16 RPP.

D. Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabelnya yaitu analisis Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP se-Kota Yogyakarta. Sugiyono (2013: 63) mengatakan bahwa variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari untuk memperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini variabelnya yaitu analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang dianalisis untuk mengetahui kata kerja operasional yang muncul pada komponen kognitif level C4, C5, dan C6 (HOTS) yang terdapat dalam RPP.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar dokumentasi yang sengaja disusun oleh peneliti untuk mengungkap permasalahan yang diteliti. Validasi dalam instrumen diperoleh melalui validitas isi (*content validity*) dari

judgement dengan para ahli (*expert judgement*). Adapun judgment dalam penelitian ini adalah ibu Dr. Sri Winarni, M.Pd dan bapak Ahmad Rithaudin, S.Pd.Jas., M.Or.

Pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan sebuah penelitian maka harus diperlukan keterampilan pengumpulan data dari peneliti sehingga data yang di dapatkan valid. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi dengan cara menghimpun seluruh data dan menganalisis dokumen-dokumen yang terkait, baik itu tertulis, gambar, maupun file. Sumber data yang di gunakan adalah sumber data primer yaitu sumber data langsung dikumpulkan kepada peneliti kemudian dianalisis. Sumber data berupa RPP yang di susun oleh seluruh guru SMP mata pelajaran PJOK se-Kota Yogyakarta. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini berasal dari jurnal, buku panduan, kurikulum, atau dokumen lainnya.

Tabel 8. Kisi-kisi Instrumen Penilaian RPP

Aspek yang diamati	Indikator	No Soal
Perumusan indikator	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur	1
Tujuan Pembelajaran	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)	2

Pemilihan Metode Pembelajaran	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)	3
Pemilihan Media Pembelajar	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)	4
Kegiatan pembelajaran	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Transfer Knowledge, Critical Thinking, Creativity, dan problem Solving</i>	5
Penilaian	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)	6

Pengisian instrumen menggunakan ceklis. Berikut merupakan indikator dari penilaian instrumen :

Tabel 9. Indikator Penilaian instrumen

Kategori	Skor
Tidak sesuai	1
Sesuai sebagian	2
Sesuai Seluruhnya	3

Tabel 10. Instrumen data kualitatif

Tahapan Pembelajaran	Level Kognitif	Kata Kerja Operasional
Pendahuluan	C4	
	C5	
	C6	

Inti	C4	
	C5	
	C6	
Penutup	C4	
	C5	
	C6	

F. Teknik Analisis Data

Teknik yang pertama digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif berbentuk Persentase, sedangkan data yang berupa saran dan alasan memilih jawaban dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Analisis deskriptif persentase kemampuan guru membuat RPP dapat dilakukan dengan mencari nilai hasil tes menggunakan rumus:

Analisis deskriptif persentase kemampuan guru membuat RPP dapat dilakukan dengan mencari nilai hasil tes menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Anas Sudijono (2012: 43) Keterangan:

P = Persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari

N = Jumlah Total Frekuensi

Sedangkan untuk mengetahui kriteria dalam penskoran, dilakukan pengolahan dan pengubahan skor tes hasil menjadi nilai standar. Menurut

Sudijono (2012: 43) pengolahan dan pengubahan skor tes hasil menjadi nilai standar dapat dilakukan dengan mendasarkan pada norma atau kelompok sering dikenal dengan istilah PAN (singkatan dari Penilaian Acuan Norma) atau PAK (Penilaian Acuan Kelompok). Nilai tersebut kemudian dibuat kedalam norma penilaian yang didasarkan pada mean (M) dan standar deviasi (SD) dengan menggunakan penilaian acuan skala lima.

Tabel 11. Penilaian Acuan Norma Skala Lima

Interval Skor	Kategori
$M_i + 1,8 SD_i < X \leq M_i + 3 SD_i$	Sangat Baik
$M_i + 0,6 SD_i < X \leq M_i + 1,8 SD_i$	Baik
$M_i - 0,6 SD_i < X < M_i + 0,6 SD_i$	Cukup
$M_i - 1,8 SD_i < X \leq M_i - 0,6 SD_i$	Kurang
$M_i - 3 SD_i < X \leq M_i - 1,8 SD_i$	Sangat Kurang

(Anas Sudijono, 2012: 43)

Keterangan :

$$\begin{aligned} \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{2} (18 + 6) \\ &= 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{SD Ideal} &= \frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal}) \\ &= \frac{1}{6} (18 - 6) \\ &= 2 \end{aligned}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan data mengenai kemampuan guru PJOK SMP di Wilayah Kota Yogyakarta dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran PJOK, yang diungkapkan dengan instrumen penilaian yang berjumlah 5 butir.

Hasil dari penelitian berupa data yang dideskripsikan untuk mengetahui seberapa baik kemampuan guru PJOK SMP se-Kota Yogyakarta dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran PJOK. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, data yang diperoleh merupakan RPP dari guru PJOK SMP Negeri se-Kota Yogyakarta. RPP yang dianalisis berikut merupakan jumlah materi pokok RPP guru PJOK SMP yang terdiri dari 16 RPP dari SMP Negeri se-Kota Yogyakarta.

RPP dianalisis menggunakan instrumen penilaian yang berjumlah 30 butir yang dibagi kedalam 3 skor, yang meliputi 3 (tiga) apabila komponen dalam RPP sesuai seluruhnya, 2 (dua) apabila komponen dalam RPP sesuai sebagian, 1 (satu) apabila komponen dalam RPP tidak sesuai.

Deskriptif statistik data hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan skor mean, median, modus, nilai maksimum dan minimum yang didapatkan, dan juga standar deviasi yang disajikan pada tabel berikut.

$$\begin{aligned}
 \text{Mean Ideal} &= \frac{1}{2} (\text{Maksimum Ideal} + \text{Minimum Ideal}) \\
 &= \frac{1}{2} (18 + 6) \\
 &= 12
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SD Ideal} &= \sqrt{\frac{1}{6} (\text{Maksimum Ideal} - \text{Minimum Ideal})^2} \\
 &= \sqrt{\frac{1}{6} (18 - 6)^2} \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Tabel 12. Deskriptif Statistik Analisis RPP Mapel PJOK ditinjau dari HOTS di SMP di Negeri se-Kota Yogyakarta

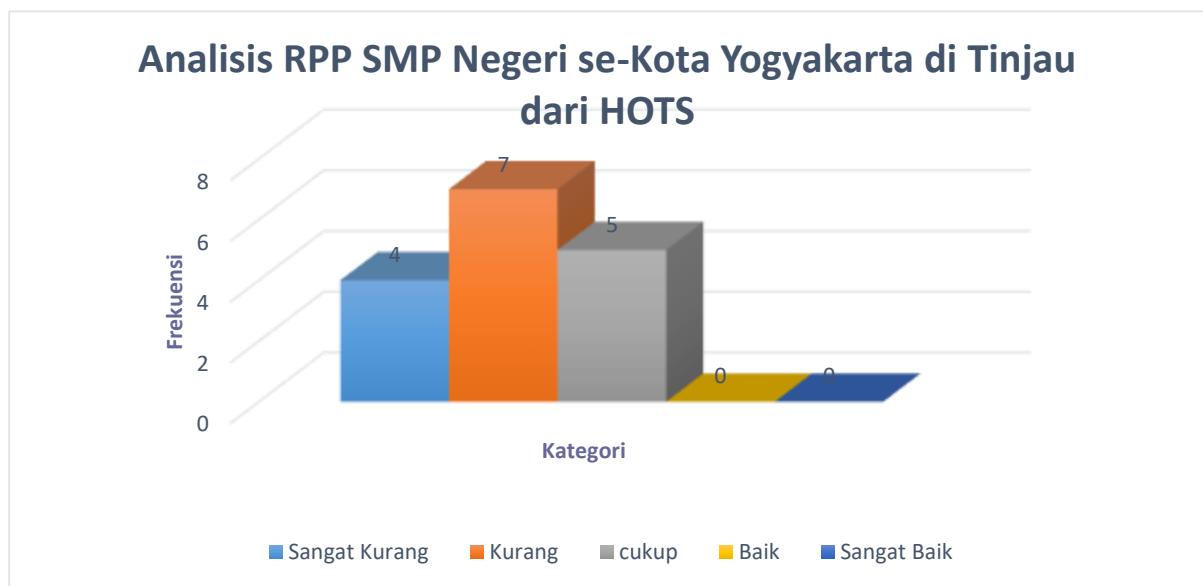
Statistik	
<i>N</i>	16
<i>Mean Ideal</i>	12
<i>SD Ideal</i>	2
<i>Minimum ideal</i>	6
<i>Maximum Ideal</i>	18

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif kemampuan guru PJOK SMP di Negeri se-Kota Yogyakarta dalam menyusun RPP yaitu sebagai berikut :

Tabel 13. Pengkategorian Hasil Penelitian Analisis RPP Mapel PJOK ditinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Percentase
$15,6 < X \leq 18$	Sangat Baik	0	0%
$13,2 < X \leq 15,6$	Baik	0	0%
$10,8 < X \leq 13,2$	Cukup	5	31,25%
$8,4 < X \leq 10,8$	Kurang	7	43,75%
$6 < X \leq 8,4$	Sangat Kurang	4	25%
Total		16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK di tinjau dari HOTS di SMP di Negeri se-Kota Yogyakarta secara keseluruhan berada pada kategori “cukup” dengan persentase 31,25% , kategori “kurang” dengan persentase 43,75%, dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 25%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen identitas mata pelajaran:



Gambar 1. Diagram Hasil Penelitian Analisis RPP Guru PJOK ditinjau dari HOTS di SMP di Negeri se-Kota Yogyakarta

1. Perumusan Indikator

Indikator yang dinilai dalam komponen perumusan indikator ini yaitu, kesesuaian dengan KD, kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS dengan kompetensi yang di ukur, kesesuaian dengan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK I

ditinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan kompetensi.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen perumusan indikator yaitu sebagai berikut:

Tabel 14. Pengkategorian Komponen Perumusan Indikator

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$2,6 < X \leq 3,0$	Sangat Baik	0	0%
2	$2,2 < X \leq 2,6$	Baik	0	0%
3	$1,8 < X \leq 2,2$	Cukup	1	6,25%
4	$1,4 < X \leq 1,8$	Kurang	0	0%
5	$1 < X \leq 1,4$	Sangat Kurang	15	93,75%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK di tinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta untuk komponen perumusan indikator sudah berada berada pada kategori “cukup” dengan persentase 6,25%, untuk kategori “sangat kurang” dengan persentasi 93,75%.

Aspek Perumusan Indikator kata kerja operasional yang muncul sebanyak 137 butir yang meliputi menunjukkan 4, melakukan 25, mengikuti 1, memahami 2, menjelaskan 52, menyebutkan 8, mempraktikkan 24, mengidentifikasi 9, menggunakan 5, menirukan 1, memutuskan 2, menganalisis 1, mendiskusikan 2, dan menerapkan 1. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen perumusan indikator:



Gambar 2. Diagram Komponen Perumusan Indikator

2. Tujuan Pembelajaran

Indikator yang dinilai dalam komponen pemilihan materi pembelajaran ini yaitu, Kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan karakteristik peserta didik, Kesesuaian dengan alokasi waktu. yang dibagi menjadi 3 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK ditinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan materi pembelajaran.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan tujuan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Tabel 15. Pengkategorian Komponen Tujuan Pembelajaran

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Percentase
1	$2,6 < X \leq 3,0$	Sangat Baik	0	0%
2	$2,2 < X \leq 2,6$	Baik	0	0%
3	$1,8 < X \leq 2,2$	Cukup	1	6,25%
4	$1,4 < X \leq 1,8$	Kurang	0	0%
5	$1 < X \leq 1,4$	Sangat Kurang	15	93,75%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK di tinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan materi pembelajaran sudah berada berada pada kategori “cukup” dengan persentase 6,25%, kategori “sangat kurang” dengan persentase 93,75%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen tujuan pembelajaran:



Gambar 3. Diagram Komponen Tujuan Pembelajaran

3. Pemilihan Metode Pembelajaran

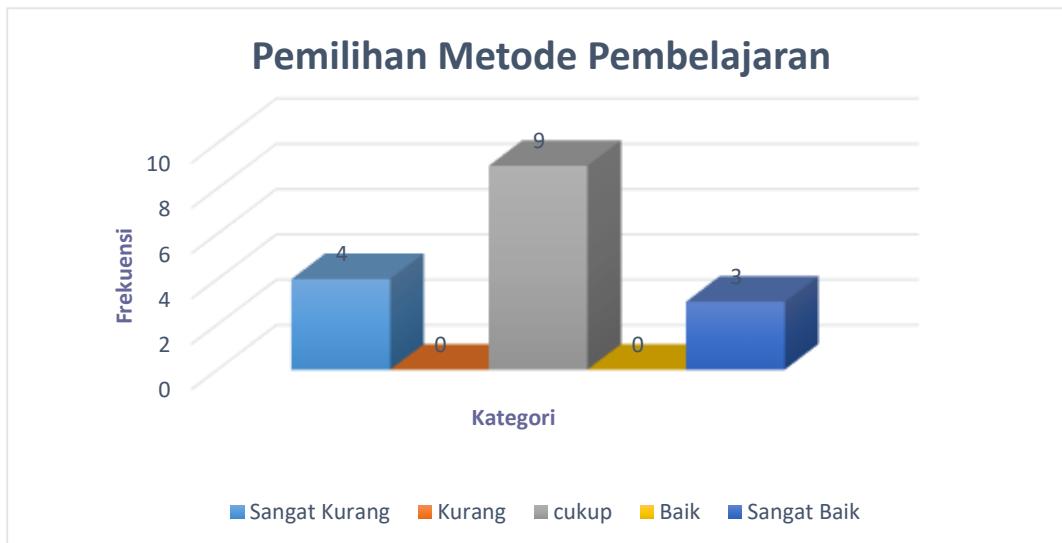
Indikator yang dinilai dalam komponen metode pembelajaran ini yaitu, Terkait dengan HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) dan hanya 1 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK ditinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan metode pembelajaran.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan metode pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Tabel 16. Pengkategorian Komponen Pemilihan Metode Pembelajaran

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$2,6 < X \leq 3,0$	Sangat Baik	3	18,75%
2	$2,2 < X \leq 2,6$	Baik	0	0%
3	$1,8 < X \leq 2,2$	Cukup	9	56,25%
4	$1,4 < X \leq 1,8$	Kurang	0	0
5	$1 < X \leq 1,4$	Sangat Kurang	4	25%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK di tinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta untuk komponen metode pembelajaran sudah berada berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 18,75%, kategori “cukup” dengan persentase 56,25%, dan kategori “sangat kurang” dengan persentase 25%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen pemilihan metode pembelajaran:



Gambar 4. Diagram Komponen Pemilihan Metode Pembelajaran

4. Pemilihan Media Belajar

Indikator yang dinilai dalam komponen pemilihan media belajar ini yaitu, kesesuaian dengan teknik penilaian autentik, kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik, kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills), kesesuaian kunci jawaban dengan soal, kesesuaian pedoman penskoran dengan soal, yang dibagi menjadi 5 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK ditinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan media belajar.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen pemilihan media belajar yaitu sebagai berikut :

Tabel 17. Pengkategorian Komponen Media Pembelajaran

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$2,6 < X \leq 3,0$	Sangat Baik	4	25%
2	$2,2 < X \leq 2,6$	Baik	0	0%
3	$1,8 < X \leq 2,2$	Cukup	4	25%
4	$1,4 < X \leq 1,8$	Kurang	0	0%
5	$1 < X \leq 1,4$	Sangat Kurang	8	50%
Jumlah			15	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK di tinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta untuk komponen pemilihan media belajar sudah berada berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 25%, pada kategori “cukup” dengan persentase 25%, dan pada kategori “sangat kurang” dengan persentase 50%. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen pemilihan media belajar:



Gambar 5. Diagram Komponen Media Belajar

5. Kegiatan Pembelajaran

Indikator yang dinilai dalam komponen kegiatan pembelajaran ini yaitu, Menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, kesesuaian dengan sintak model pembelajaran yang dipilih, Kesesuaian penyajian dengan sistematika materi, Kesesuaian alokasi waktu dengan cakupan materi, Memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) terkait Transfer Knowledge, Memuat HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) terkait Critical thinking, Memuat HOTS (Higher Order Thinking Skills) terkait Problem Solving, yang dibagi menjadi 7 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK ditinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta untuk komponen kegiatan pembelajaran.

Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen kegiatan pembelajaran yaitu sebagai berikut :

Tabel 18. Pengkategorian Komponen Kegiatan Pembelajaran

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$2,6 < X \leq 3,0$	Sangat Baik	8	50%
2	$2,2 < X \leq 2,6$	Baik	0	0%
3	$1,8 < X \leq 2,2$	Cukup	5	31,25%
4	$1,4 < X \leq 1,8$	Kurang	0	0%
5	$1 < X \leq 1,4$	Sangat Kurang	3	18,75%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK di tinjau dari HOTS

di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta untuk komponen kegiatan pembelajaran sudah berada pada kategori “sangat baik” dengan persentase 50%, pada kategori “cukup” dengan persentase 31,25%, kategori “sangat kurang” dengan persentase 18,75%.

Aspek kata kerja operasional pada kategori Kegiatan Pembelajaran yang muncul sebanyak 80 butir yang meliputi menjelaskan 11, melakukan 36, mengamati 5, mencoba 1, mengidentifikasi 5, memahami 3, menuliskan 1, menyampaikan 2, mempraktikkan 2, menganalisis 1, menerapkan 1, menunjukkan 3, memberikan 1, memaparkan 4, mendemonstrasikan 2. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen kegiatan pembelajaran :



Gambar 6. Diagram Komponen Kegiatan Pembelajaran

6. Penilaian

Indikator yang dinilai dalam komponen penilaian ini yaitu, kesesuaian dengan teknik penilaian autentik, Kesesuaian dengan instrumen penilaian autentik, kesesuaian soal dengan indikator pencapaian kompetensi yang

terkait dengan HOTS (Higher Order Thinking Skills), kesesuaian kunci jawaban dengan soal, kesesuaian pedoman penskoran dengan soal, yang dibagi menjadi 5 butir pernyataan dengan skor 3 jika sesuai seluruhnya, 2 jika sesuai sebagian, dan 1 jika tidak sesuai. Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Analisis RPP Guru PJOK ditinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta untuk komponen penilaian.

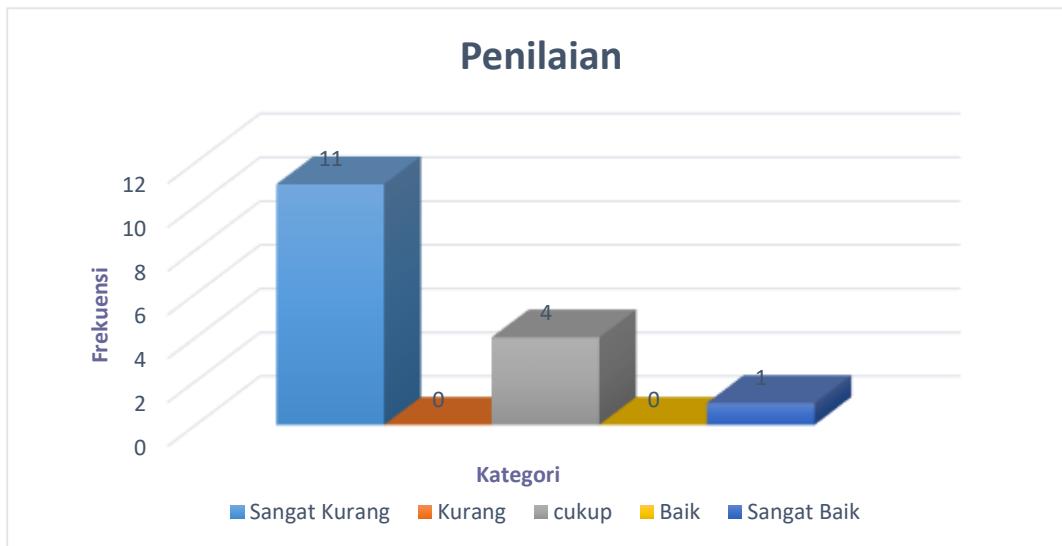
Data yang diperoleh dari penelitian ini dikonversikan kedalam lima kategori yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang, dan sangat kurang. Data dari tabel distribusi pengkategorian normatif untuk komponen penilaian yaitu sebagai berikut :

Tabel 19. Pengkategorian Komponen Penilaian

No	Interval Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$2,6 < X \leq 3,0$	Sangat Baik	1	6,25%
2	$2,2 < X \leq 2,6$	Baik	0	0%
3	$1,8 < X \leq 2,2$	Cukup	4	25%
4	$1,4 < X \leq 1,8$	Kurang	0	0%
5	$1 < X \leq 1,4$	Sangat Kurang	11	68,75%
Jumlah			16	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui analisis RPP PJOK di tinjau dari HOTS di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta untuk komponen penilaian sudah berada berada pada kategori “sangat baik” dengan pesentase 6,25, “cukup” dengan persentase 25%, kategori “sangat kurang” dengan persentase 68,75%.

Aspek kata kerja oprasional yang muncul dalam kategori penilaian sebanyak 95 butir yang meliputi menjelaskan 44, menyebutkan 7, melakukan 12, menguasai 2, mempraktikkan 10, memahami 12, mengidentifikasi 7, menganalisa 1. Berikut diagram hasil penelitian untuk komponen penilaian:



Gambar 7. Diagram Komponen Penilaian

7. Hasil Analisis terhadap Muatan Kata Kerja Operasional yang Berkaitan dengan High Order Thinking Skill (HOTS) yang Muncul

Tabel 20. Kata kerja Operasional yang muncul pada RPP

No	Tahapan Pembelajaran	Kata Kerja Operasional (KKO) HOTS yang muncul	Level
1	Pemilihan Indikator	Menganalisa	C4
2	Pemilihan Tujuan Pembelajaran	Menganalisa	C4
3	Pemilihan Metode Pembelajaran	Menganalisis	C4
4	Pemilihan Media	Menganalisis (Video)	C4

	Pembelajaran		
5	Kegiatan Pembelajaran	Menganalisis	C4
6	Penilaian	Menganalisa	C4

Berdasarkan analisis data keseluruhan menunjukkan bahwa hasil analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta secara keseluruhan dari 16 yang terdiri dari berbagai komponen penilaian yaitu komponen perumusan indikator, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian.

Pada komponen pemilihan indikator dari keseluruhan data 16 RPP yang terdiri dari indikator penilaian kesesuaian dengan KD, kesesuaian dengan kata kerja operasional yaitu C4 saja, sedang C5 dan C6 tidak muncul pada pemilihan indikator yang di analisis. Sedang semua pemilihan indikator masih menggunakan kata kerja operasional C1, C2, dan C3 seperti menjelaskan dan memahami. Terdapat 137 butir kata kerja operasional yang muncul pada RPP, 136 diantaranya masuk dalam kategori LOTS dan hanya ada 1 kata kerja operasional yang berada pada kategori HOTS.

Pada kategori tujuan pembelajaran terdapat 96 kata kerja operasional yang muncul 93 diantaranya berada pada kategori LOTS dan 3 berada pada kategori kata kerja operasional C4 (HOTS)

Pada kategori metode pembelajaran yang muncul terdapat 74 metode pembelajaran yang digunakan 60 diantaranya berada pada kategori LOTS dan 14 berada pada kategori HOTS.

Pada kategori media pembelajaran terdapat hampir semua RPP menggunakan media berupa gambar dan video dimana gambar masuk pada kategori LOTS dan video masuk pada kategori HOTS.

Pada komponen kegiatan pembelajaran dari keseluruhan data 16 RPP sudah menampilkan kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup dengan jelas, namun pada sisi kata kerja operasional yang muncul kebanyakan hanya C1, C2, dan C3 saja, untuk kategori HOTS ada salah satu yang mencantumkan C4 dalam kegiatan pembelajarannya, namun untuk C5 dan C6 masih belum muncul dalam kategori kegiatan pembelajaran didalam RPP. Terdapat 80 butir kata kerja operasional yang muncul dalam 16 RPP, 79 diantaranya berada pada kategori LOTS dan hanya 1 kata kerja operasional yang berada pada kategori HOTS.

Pada komponen penilaian dari keseluruhan data 16 RPP yang telah dianalisis menampilkan bahwa kebanyakan dalam penilaian hanya mengarah pada C1, C2, dan C3 saja, namun ada 1 RPP yang mencantumkan Kata Kerja Operasional C4, sedang untuk C5 dan C6 masih belum muncul dalam penilaian dari 16 RPP yang dianalisis yang termasuk dalam kategori HOTS. Terdapat 95 butir kata kerja operasional yang muncul dalam 16 RPP yang dianalisis, 94 diantaranya masih berada pada kategori LOTS dan hanya 1 kata kerja operasional yang berada pada kategori HOTS.

Secara keseluruhan muatan pada RPP yang dianalisis pada semua

komponennya sudah baik dan lengkap, namun ada beberapa aspek yang di soroti dan perlu diperbaiki yaitu mengenai beberapa aspek yang tidak sinkron satu dengan yang lain, contohnya pada bagian penilaian kebanyakan tidak sesuai dengan metode pembelajaran yang di pakai dalam RPP. Ada pula dalam kegiatan pembelajaran kebanyakan tidak sesuai dengan model atau metode yang ditulis dalam RPP tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan menunjukkan bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran PJOK di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta secara keseluruhan masuk pada kategori “sangat baik” dengan persentase 0%, kategori “baik” dengan persentase 0%, “cukup” dengan Persentase 31,25%, kategori “kurang” dengan Persentase 43,75%, dan kategori “sangat kurang” dengan Persentase 25%.

B. Implikasi Hasil Penelitian

1. Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran mapel PJOK ditinjau dari HOTS (*High Order Thinking Skills*) SMP Negeri Se-Kota Yogyakarta secara keseluruhan termasuk dalam kategori “cukup” dan “kurang”, dengan demikian masih banyak yang harus diperbaiki dalam hal penyusunan RPP yang lebih baik lagi, terutama pada hal yang mencakup keterampilan berpikir tingkat tinggi yang ada dalam muatan RPP guru PJOK SMP se-Kota Yogyakarta.
2. Analisis rencana pelaksanaan pembelajaran mapel PJOK ditinjau dari HOTS (*High Order Thinking Skills*) SMP Negeri di Se-Kota Yogyakarta secara keseluruhan dinyatakan cukup. Dengan hasil penelitian ini bisa memberikan informasi kepada lembaga, dalam hal ini yaitu Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Kota Yogyakarta.

Informasi tersebut diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk memperbaiki komponen RPP agar menjadi lebih baik.

3. Hasil penelitian ini merupakan informasi yang sangat bermanfaat bagi guru SMP PJOK di Wilayah Kota Yogyakarta sebagai pertimbangan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pengetahuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran PJOK SMP ditinjau dari HOTS (*High Order Thinking Skills*).

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari diantaranya adalah:

1. Adanya keterbatasan materi pembelajaran, peneliti hanya mengambil data RPP secara teracak atau random.
2. Adanya keterbatasan peneliti dalam mengungkap permasalahan dalam pelaksanaan proses pembelajaran PJOK secara mendalam lagi.

D. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang analisis rencana pelaksanaan pembelajaran guru PJOK tentang pembelajaran berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pemerintahan diharapkan lebih banyak mengadakan pelatihan-pelatihan atau seminar kepada guru PJOK tentang penyusunan RPP dan terkait pembelajaran yang ditinjau HOTS (*High*

Order Thinking Skills) agar pada proses pembelajaran dapat mencapai level HOTS (*High Order Thinking Skills*) yang maksimal dan dapat meningkatkan kualitas peserta didik yang lebih baik lagi.

2. Bagi guru PJOK SMP Negeri khususnya Kota Yogyakarta sebaiknya meningkatkan pemahaman beberapa komponen RPP terutama pada komponen pemilihan kompetensi, perumusan indikator dan penilaian agar kedepannya lebih baik lagi dalam merancang RPP berbasis HOTS (*High Order Thinking Skills*) agar pada proses pembelajaran dapat mencapai level HOTS (*High Order Thinking Skills*).
3. Bagi peneliti yang akan datang, hasil ini dapat dijadikan bandingan untuk penelitian berikutnya dan hendaknya subjek penelitian yang digunakan lebih luas lagi, sehingga penyusunan RPP dapat teridentifikasi dengan luas dan dapat memperbaiki apa yang masih kurang dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L.W. dan Krathwohl, D.R. 2015. *Kerangka Pembelajaran, Pengajaran dan Assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arifin. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto. 2014. *Evaluasi Program Pendidikan Edisi kedua*. Jakarta: BumiAksara
- Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Heong, Y. M., Othman, W.D., Md Yunos, J., Kiong, T.T., Hassan, R., & Mohamad, M.M. 2011. *The Level of Marzano Higher Order Thinking Skills Among Technical Education Students*. *International Journal of Social and humanity*, Vol.1, No. 2, July 2011, 121-125
- Krathwohl, D.R. & Anderson, L.W. 2015. *A Taxonomy For Learning, Teaching, And Assessing; A Revision Of Bloom's Taxonomy Of Education Objective*: (tersedia di www.purdue.edu/geri diakses 24 Februari 2016)
- Mendikbud. 2016. *Lampiran Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud.
- Mendikbud. 2018. *Lampiran Permendikbud Nomor 35 Tahun 2018 tentang Perubahan atas Permendikbud Nomor 58 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Pertama/ Madrasah Tsanawiyah*. Jakarta: Kemendikbud
- Mulyanto, Respaty. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Penjas*. Bandung: UPI
- Kemendiknas. (2006). Nomor 22 Tahun 2006, *Tentang Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Depdiknas
- Kemendikbud. (2016). Nomor 22 Tahun 2016, *Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah*.
- Rosdiani, Dini. 2013. *Model Pembelajaran Langsung dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

- Suherman, Adang. 2012. *Revitalisasi Pengajaran Dalam Pendidikan Jasmani*. Bandung: UPI.
- Tatang M. Amirin,dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakartakarta: UNY Press.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yusuf, Syamsu. 2012. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

FORMAT PENELAAHAN RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah :

MateriPelajaran: _____

Topik/Tema: _____

Berilah tanda cek (V) pada kolom skor (1, 2, 3) sesuai dengan kriteria yang tertera pada kolom tersebut! Berikan catatan atau saran untuk perbaikan RPP sesuai penilaian Anda!

No	Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	Hasil Penelaahan dan Skor			Catatan
		1	2	3	
	Perumusan Indikator	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruh nya	
1.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional yang memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) dengan kompetensi yang diukur.				
	Tujuan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruh nya	
2.	Kesesuaian penggunaan kata kerja operasional Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)				
	Pemilihan Metode Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Sebagian	
3.	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)				
	Pemilihan Media Belajar	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruh nya	
4.	Terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)				
	Kegiatan Pembelajaran	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruh nya	
5.	Memuat HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>) terkait <i>Transfer Knowledge, Critical Thinking, Creativity, dan Problem Solving</i>				
	Penilaian	Tidak Sesuai	Sesuai Sebagian	Sesuai Seluruh nya	
6.	Kesesuaian soal dengan dengan indikator				

	pencapaian kompetensi yang terkait dengan HOTS (<i>Higher Order Thinking Skills</i>)				
--	--	--	--	--	--

Komentar/Rekomendasi terhadap RPP secara umum

.....

.....

Lampiran 2. RPP SMP N 3 Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Yogyakarta
Mata Kuliah : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas / Semester : VII / I
Materi Pokok : Bola Basket
Alokasi Waktu : 6 JP (6 x 40 menit, 2 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1.Memahami teknik dasar gerak fundamental bola basket.	3.1.1.Menjelaskan cara melempar bola dengan teknik dasar passing dada (<i>chest pass</i>). 3.1.2.Menjelaskan cara lemparan dari atas kepala 3.1.3.Menjelaskan cara lemparan dari samping 3.1.4.Menjelaskan cara lemparan pantulan 3.1.5.Menjelaskan cara bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi
4.1.Mempraktikkan teknik dasar permainan bola basket dan menekankan gerak dasar fundamental.	4.1.1.Mempraktikkan cara melempar bola operan dada 4.1.2.Mempraktikkan cara melempar bola dari atas kepala 4.1.3.Mempraktikkan cara melempar bola dari samping 4.1.4.Mempraktikkan cara melempar bola pantulan 4.1.5.Mempraktikkan cara bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.

Lampiran 3. RPP SMP N 8 Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 8 YOGYAKARTA
 Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
 Kelas/Semester : VII / Ganjil
 Materi Pokok : Aktivitas Pembelajaran Beladiri Melalui Pencak Silat
 Alokasi Waktu : 6 JP

- A. Kompetensi Inti**
- Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
 - Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
 - Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
 - Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurusi, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Memahami gerak spesifik seni beladiri.		3.4.1. Mengidentifikasi berbagai gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan dalam pencak silat. 3.4.2. Menganalisa gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan dalam pencak silat. 3.4.3. Menjelaskan cara melakukan gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan dalam pencak silat.
4.4 Mempraktikkan gerak spesifik seni beladiri.		4.4.1. Melakukan variasi gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan dalam pencak silat. 4.4.2. Menggunakan variasi gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan pencak silat dalam bentuk rangkaian gerakan seni beladiri pencak silat secara sederhana.

- C. Tujuan Pembelajaran**
- Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:
- Mengidentifikasi berbagai variasi gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, dan elakan dalam pencak silat.
 - Menganalisa variasi gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, dan elakan dalam pencak silat.
 - Menjelaskan cara melakukan variasi gerak kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, dan elakan dalam pencak silat.
 - Melakukan variasi gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, dan elakan dalam pencak silat.
 - Menggunakan variasi gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, dan elakan dalam pencak silat dalam bentuk rangkaian gerakan seni beladiri pencak silat secara sederhana.

Fokus pengembangan karakter :

- Kerjasama,
- Tanggungjawab
- Disiplin
- Menghargai

Lampiran 4. RPP SMP N 4 Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMPN 4 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : VII (Tujuh) / I (Satu)
Materi Pokok : Sepak Bola
Alokasi Waktu : 3 x Pertemuan (9JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyajikan, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	3.1.1 Peserta didik dapat menjelaskan apa itu passing dan kontrol dalam permainan sepakbola 3.1.2 Peserta didik dapat menjelaskan tentang menggiring bola 3.1.3 Peserta didik dapat menjelaskan tentang menyndul bola 3.1.4 Peserta didik dapat menjelaskan tentang lemparan ke dalam pada permainan sepak bola
4.1 Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional	4.1.1 Peserta didik dapat mempraktikkan gerakan passing dan kontrol dengan jarak 5 meter 4.1.2 Peserta didik dapat mempraktikkan menggiring bola melalui beberapa buah cone 4.1.3 Peserta didik dapat mempraktikkan menyndul bola diarahkan ke teman se tim 4.1.4 Peserta didik dapat mempraktikkan lemparan ke dalam kepada rekan se tim

C. Fokus Penguatan Karakter

1. Kerjasama
2. Sportif

Lampiran 5. RPP SMP N 12 Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 7.1.1.3)

Sekolah : SMP Negeri 12
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Kelas/ Semester : VII/ Dua
Materi Pokok : Bola basket
Alokasi Waktu : 1 x 3 JP (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami konsep gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan/atau tradisional.*	3.1.1 Menyebutkan konsep gerak mengoper bola dalam permainan bola basket 3.1.2 Menyebutkan konsep gerak menggiring bola dalam permainan bola basket 3.1.3 Menyebutkan konsep gerak shooting dalam permainan bola basket 3.1.4 Menjelaskan cara mengoper, menggiring, dan menembak bola dalam permainan bola basket
4.1 Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.*	4.1.1 Melakukan gerak mengoper bola dalam permainan bola basket 4.1.2 Melakukan gerak menggiring bola dalam permainan bola basket 4.1.3 Melakukan gerak shooting dalam permainan bola basket 4.1.4 Menggunakan gerak melempar, menangkap, dan menggiring bola permainan bola basket dalam bentuk permainan sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi.

RPP SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta

Lampiran 6. RPP SMP N 9 Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 9 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas / Semester : VII / Satu
Materi Pokok : Sepak Bola
Alokasi Waktu : (2 x Pertemuan) 6 JP

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
3. Memahami, menerapkan, dan ~~mengarafis~~ pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami konsep gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan/atau tradisional.*	<p>3.1.1 Menyebutkan konsep dasar menendang, megumpan, dan menggiring bola dalam permainan sepak bola.</p> <p>3.1.2 Menjelaskan konsep cara menendang, mengumpan, dan menggiring bola dalam permainan sepak bola</p> <p>3.1.3 Mengidentifikasi informasi tentang teknik dasar yang ada dalam permainan sepak bola (menendang, megumpan, menggiring bola) melalui Video, TV, media yang lain ataupun pengamatan langsung.</p> <p>3.1.4 Menjelaskan keterampilan gerak teknik menendang, mengumpan, dan menggiring bola ke gawang dan membuat kesimpulannya. Menjelaskan kesalahan-kesalahan</p>

Lampiran 7. RPP SMP N 7 Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)							
Satuan Pendidikan : SMP N 7 Yogyakarta							
Mata Pelajaran : PJOK							
Materi Pokok : Gerak dasar koordinasi (gerakan kaki, tangan, dan pernapasan)							
Kelas / Semester : VII/Genap							
Tahun Pelajaran : 2018/2019							
Alokasi Waktu : 3 JP (1 Pertemuan)							
A. Kompetensi Inti							
<table border="1"> <thead> <tr> <th>KI SPIRITAL (KI 1) DAN KI SOSIAL (KI 2)</th><th>KI KETERAMPILAN (KI 4)</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Kompetensi Sikap Spiritual yang ditumbuhkembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik, yaitu berkaitan dengan kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan pada Kompetensi Sikap Sosial berkaitan dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, responsive (kritis),pro-aktif (kreatif) dan percaya diri, serta dapat berkomunikasi dengan baik.</td><td>KI4:Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</td></tr> </tbody> </table>		KI SPIRITAL (KI 1) DAN KI SOSIAL (KI 2)	KI KETERAMPILAN (KI 4)	Kompetensi Sikap Spiritual yang ditumbuhkembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik, yaitu berkaitan dengan kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan pada Kompetensi Sikap Sosial berkaitan dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, responsive (kritis),pro-aktif (kreatif) dan percaya diri, serta dapat berkomunikasi dengan baik.	KI4:Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan		
KI SPIRITAL (KI 1) DAN KI SOSIAL (KI 2)	KI KETERAMPILAN (KI 4)						
Kompetensi Sikap Spiritual yang ditumbuhkembangkan melalui keteladanan, pembiasaan, dan budaya sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran, serta kebutuhan dan kondisi peserta didik, yaitu berkaitan dengan kemampuan menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Sedangkan pada Kompetensi Sikap Sosial berkaitan dengan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, responsive (kritis),pro-aktif (kreatif) dan percaya diri, serta dapat berkomunikasi dengan baik.	KI4:Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan						
<table border="1"> <thead> <tr> <th>KI PENGETAHUAN (KI 3)</th><th>KI KETERAMPILAN (KI 4)</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>KI3:Memahami ,menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin-tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</td><td>KI4:Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan</td></tr> </tbody> </table>		KI PENGETAHUAN (KI 3)	KI KETERAMPILAN (KI 4)	KI3:Memahami ,menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin-tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	KI4:Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan		
KI PENGETAHUAN (KI 3)	KI KETERAMPILAN (KI 4)						
KI3:Memahami ,menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin-tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	KI4:Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan						
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)							
<table border="1"> <thead> <tr> <th>Kompetensi Dasar (KD)</th><th>Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)</th></tr> </thead> <tbody> <tr> <td>3.8 Memahami gerak spesifik salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik. ***)</td><td> 3.8.1 Mengidentifikasi gerakan kaki, gerakan lengan,mengambil napas, dan koordinasi gerakan renang gaya dada. 3.8.2 Menjelaskan gerakan kaki, gerakan lengan, mengambil napas, dan koordinasi gerakan renang gaya dada. 3.8.3 Menjelaskan cara melakukan gerakan kaki, gerakan¹ lengan, mengambil napas, dan koordinasi gerakan renang gaya dada. 3.8.4 Menjelaskan Gerakan Mengambil Napas (Breathing) 3.8.5 Menjelaskan gerak dasar koordinasi (gerakan kaki, tangan, dan pernapasan) 3.8.6 Menjelaskan Tata Tertib di Kolam Renang 3.8.7 Menjelaskan Hal-hal yang harus dilakukan sebelum berenang 3.8.8 Menjelaskan Hal-hal yang harus dilakukan setelah Berenang </td></tr> <tr> <td>4.8 Mempraktikkan konsep gerak spesifik salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik. ***)</td><td> 4.8.1 Melakukan Gerakan Mengambil Napas (Breathing) 4.8.2 Melakukan gerak dasar koordinasi (gerakan kaki, tangan, dan pernapasan) </td></tr> </tbody> </table>		Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)	3.8 Memahami gerak spesifik salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik. ***)	3.8.1 Mengidentifikasi gerakan kaki, gerakan lengan,mengambil napas, dan koordinasi gerakan renang gaya dada. 3.8.2 Menjelaskan gerakan kaki, gerakan lengan, mengambil napas, dan koordinasi gerakan renang gaya dada. 3.8.3 Menjelaskan cara melakukan gerakan kaki, gerakan ¹ lengan, mengambil napas, dan koordinasi gerakan renang gaya dada. 3.8.4 Menjelaskan Gerakan Mengambil Napas (Breathing) 3.8.5 Menjelaskan gerak dasar koordinasi (gerakan kaki, tangan, dan pernapasan) 3.8.6 Menjelaskan Tata Tertib di Kolam Renang 3.8.7 Menjelaskan Hal-hal yang harus dilakukan sebelum berenang 3.8.8 Menjelaskan Hal-hal yang harus dilakukan setelah Berenang	4.8 Mempraktikkan konsep gerak spesifik salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik. ***)	4.8.1 Melakukan Gerakan Mengambil Napas (Breathing) 4.8.2 Melakukan gerak dasar koordinasi (gerakan kaki, tangan, dan pernapasan)
Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)						
3.8 Memahami gerak spesifik salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik. ***)	3.8.1 Mengidentifikasi gerakan kaki, gerakan lengan,mengambil napas, dan koordinasi gerakan renang gaya dada. 3.8.2 Menjelaskan gerakan kaki, gerakan lengan, mengambil napas, dan koordinasi gerakan renang gaya dada. 3.8.3 Menjelaskan cara melakukan gerakan kaki, gerakan ¹ lengan, mengambil napas, dan koordinasi gerakan renang gaya dada. 3.8.4 Menjelaskan Gerakan Mengambil Napas (Breathing) 3.8.5 Menjelaskan gerak dasar koordinasi (gerakan kaki, tangan, dan pernapasan) 3.8.6 Menjelaskan Tata Tertib di Kolam Renang 3.8.7 Menjelaskan Hal-hal yang harus dilakukan sebelum berenang 3.8.8 Menjelaskan Hal-hal yang harus dilakukan setelah Berenang						
4.8 Mempraktikkan konsep gerak spesifik salah satu gaya renang dengan koordinasi yang baik. ***)	4.8.1 Melakukan Gerakan Mengambil Napas (Breathing) 4.8.2 Melakukan gerak dasar koordinasi (gerakan kaki, tangan, dan pernapasan)						

Lampiran 8. RPP SMP N 6 Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP N 6 Yogyakarta
Mata Pelajaran : PJOK
Kelas/Semester : VII/2
Materi Pokok : Aktivitas Berirama (Senam Aerobik)
Alokasi Waktu : 9 JP (3 pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan menganalisis) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	3.7 Memahami variasi dan kombinasi gerak berbentuk rangkaian langkah dan lengan dengan mengikuti irama (ketukan) tanpa/dengan musik sebagai pembentuk gerak pemanasan dan dalam aktivitas gerak berirama	3.7.1 Menjelaskan variasi dan kombinasi konsep pemanasan dalam aktivitas gerak senam aerobik. 3.7.2 Mengidentifikasi variasi gerak langkah kaki pada aktivitas gerak senam aerobik. 3.7.3 Mengidentifikasi variasi gerakan lengkap pada aktivitas gerak senam aerobik. 3.7.4 Mengidentifikasi variasi gerakan pengulangan dalam pemanasan aktivitas gerak senam aerobik. 3.7.5 Menjelaskan variasi dan kombinasi gerak langkah kaki dan lengan dalam pemanasan aktivitas gerak senam aerobik. 3.7.6 Menjelaskan rangkaian variasi dan kombinasi rangkaian gerak langkah kaki dan lengan dalam pemanasan aktivitas gerak senam aerobik.

Lampiran 9. RPP SMP N 15 Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP) (RPP.7 1.5.1)

Sekolah : SMP N 15 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/ Semester : VII/ 1
Alokasi Waktu : 6 JP (3x 40 menit/ 2x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.5 Memahami konsep latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan pengukuran hasilnya	3.5.1 Mengidentifikasi berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan). 3.5.2 Menjelaskan berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan). 3.5.3 Menjelaskan cara melakukan berbagai latihan kebugaran yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan). 3.5.4 Menjelaskan cara pengukuran kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan).
4.5 Mempraktikkan latihan peningkatan derajat kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan pengukuran hasilnya	4.5.1 Melakukan berbagai bentuk latihan kebugaran jasmani yang berkaitan dengan kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan). 4.5.2 Melakukan berbagai bentuk latihan

Lampiran 10. RPP SMP N 13 Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP N 13 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/ Semester : VII/ 2
Materi Pokok : Pembelajaran atletik (Lari Jarak Pendek)
Alokasi Waktu : 3 JP (3x 40 menit.)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3. Memahami gerak spesifik jalan, lari, lompat, dan lempar dalam berbagai permainan sederhana dan atau tradisional. *)	3.3.1 Mengidentifikasi berbagai keterampilan gerak start, langkah kaki, ayunan lengan, dan memasuki garis finish lari jarak pendek. 3.3.2 Menjelaskan berbagai keterampilan gerak start, langkah kaki, ayunan lengan, dan memasuki garis finish lari jarak pendek. 3.3.3 Menjelaskan cara melakukan berbagai keterampilan gerak start, langkah kaki, ayunan lengan, dan memasuki garis finish lari jarak pendek.
4.3. Mempraktikkan gerak spesifik jalan, lari, lompat, dan lempar dalam berbagai permainan sederhana dan atau tradisional. *)	4.3.1 Melakukan berbagai keterampilan gerak start, langkah kaki, ayunan lengan, dan memasuki garis finish lari jarak pendek. 4.3.2 Menggunakan berbagai keterampilan gerak start, langkah kaki, ayunan lengan, dan memasuki garis finish lari jarak pendek dalam bentuk perlombaan lari jarak pendek yang dimodifikasi.

Lampiran 11. RPP SMP N 2 Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 2 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : VII/Satu
Materi Pokok : Atletik(Tolak Peluru)
Alokasi Waktu : 2x Pertemuan (6 JP).

A. KOMPETENSI INTI :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3. Memahami gerak spesifik jalan, lari, lompat, dan lempar dalam berbagai permainan sederhana dan atau tradisional. *)	3.3.1 Mejelaskan sejarah, lapangan, peralatan dan peraturan tolak peluru 3.3.2 Menjelaskan berbagai keterampilan gerak dasar tolak peluru gaya menyamping/ortodoks. 3.3.3 Menjelaskan cara melakukan berbagai keterampilan gerak start, langkah kaki, ayunan lengan, dan memasuki garis finish tolak peluru gaya menyamping/ortodoks.
4.3. Mempraktikkan gerak spesifik jalan, lari, lompat, dan lempar dalam berbagai permainan sederhana dan atau tradisional. *)	4.3.1 Melakukan berbagai keterampilan gerak start, langkah kaki, ayunan lengan, dan memasuki garis finish tolak peluru gaya menyamping/ortodoks. 4.3.2 Menggunakan berbagai keterampilan gerak start, langkah kaki, ayunan lengan, dan memasuki garis finish tolak peluru gaya menyamping/ortodoks dalam bentuk perlombaan tolak peluru gaya menyamping/ortodoks yang dimodifikasi.

Lampiran 12. RPP SMP N 14 Yogyakarta

RPP 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP Negeri 14 Yogyakarta

Mata Pelajaran : PJOK

Kelas/ Semester : VII (tujuh)/ satu

Materi : Permainan Bola Basket (Under Ring)

Alokasi Waktu : 6 x 40 menit (2JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang /teori.

Lampiran 13. RPP SMP N 5 Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Sekolah : SMP Negeri 5 Yogyakarta
Mata Pelajaran : PJOK
Kelas/Semester : VII / 2
Materi Pokok : Senam Lantai (Kayang)
Alokasi Waktu : 3JP (1 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Pembelajaran

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Pembelajaran
3.6.Memahami konsep berbagai keterampilan dasar dalam aktivitas spesifik senam lantai.	3.6.1. Menjelaskan pengertian, alat yang digunakan dan peraturan sikap kayang. 3.6.2. Menjelaskan konsep dari gerakan sikap kayang 3.6.3. Menjelaskan sikap permulaan dengan berbaring saat melakukan kayang 3.6.4. Menjelaskan posisi tangan saat mendorong tubuh ke atas dalam melakukan sikap kayang 3.6.5. Menjelaskan posisi kepala saat dititik puncak dalam senam lantai
4.6.Mempraktikan konsep berbagai keterampilan dasar dalam aktivitas spesifik senam lantai.	4.6.1. Mempraktikan sikap permulaan dengan berbaring saat melakukan sikap kayang 4.6.2. Mempraktikan posisi tangan saat mendorong tubuh ke atas dalam melakukan sikap kayang 4.6.3. Mempraktikan posisi kepala saat dititik puncak dalam senam lantai 4.6.4. Menunjukkan sikap disiplin, bertanggung jawab, percaya diri selama proses pembelajaran

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan pembelajaran peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian, alat yang digunakan dan peraturan sikap kayang
2. Menjelaskan konsep dari gerakan sikap kayang

Lampiran 14. SMP N 1 Yogyakarta

RENCANA PELAKUAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMP N 1 YOGYAKARTA
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: VII/2 (genap)
Materi PPokok	: Bola Voli
Alokasi Waktu	: 3 x pertemuan (9 JP)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan 1

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik dapat:

1. Menjelaskan pengertian servis dalam permainan bola voli dengan benar
2. Menyebutkan macam-macam servis dalam permainan bola voli secara benar
3. Menjelaskan cara melakukan servis bawah dalam permainan bola voli secara benar
4. Menjelaskan cara melakukan servis bawah secara benar
5. Menjelaskan teknik pengumpulan bola voli dengan peraturan yang dimodifikasi

Pertemuan 2

1. Menjelaskan cara melakukan servis atas dalam permainan bola voli secara benar
2. Menjelaskan pengertian smash dalam permainan bola voli dengan benar
3. Menjelaskan cara melakukan smash dalam permainan bola voli dengan benar
4. Mempraktekkkan cara melakukan servis atas dalam permainan bola voli dengan baik dan benar.

Pertemuan 3

Ulangan Harian

C. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami konsep gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional *)	<ul style="list-style-type: none">3.1.1 Menjelaskan Pengertian servis dalam permainan voli3.1.2 Menyebutkan macam-macam servis dalam permainan bola voli3.1.3 Menjelaskan gerak spesifik servis bawah permainan bola voli dengan benar

Lampiran 15. RPP SMP N 10 Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 10 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/ Semester : VII/I
Topik / Materi Pokok : Kesehatan (Pola Hidup Sehat)
Alokasi Waktu : 3 JP (3x 40 menit/ 1x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.10 Memahami konsep gaya hidup sehat untuk mencegah berbagai penyakit.	3.10.1 Mengidentifikasi konsep pola hidup sehat untuk mencegah berbagai penyakit, gaya hidup sehat dan gaya hidup tidak sehat kaitannya dengan berbagai penyakit, gaya hidup sehat yang mempengaruhi kesehatan, dan usaha kesehatan sekolah (UKS). 3.10.2 Menjelaskan konsep pola hidup sehat untuk mencegah berbagai penyakit, gaya hidup sehat dan gaya hidup tidak sehat kaitannya dengan berbagai penyakit, gaya hidup sehat yang mempengaruhi kesehatan, dan usaha kesehatan sekolah (UKS). 3.10.3 Menjelaskan cara menerapkan

Lampiran 16. RPP SMP N 11 Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Identitas Sekolah	: SMPN 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester	: VII / Ganjil
Materi Pokok	: Pembelajaran Atletik (Lari Jarak Pendek)
Alokasi Waktu	: 3 JP (1 x 40 menit) / 1 Pertemuan

A. Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percayadiri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahuanya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi :

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, dan lompat).	<p>3.3.1 Menjelaskan cara melakukan teknik gerakan <i>start</i> lari jarak pendek (posisi telapak tangan, posisi badan dan pandangan mata) dengan benar.</p> <p>3.3.2 Menjelaskan cara melakukan teknik gerakan <i>start</i> lari jarak pendek (aba-aba bersedia, siap dan ya) dengan benar.</p> <p>3.3.3 Menjelaskan cara melakukan teknik gerakan lari jarak pendek (langkah kaki, kecondongan badan, ayunan lengan dan pandangan mata) dengan benar.</p> <p>3.3.4 Menjelaskan cara melakukan teknik gerakan memasuki garis <i>finish</i> lari jarak pendek (posisi badan dan langkah kaki) dengan benar.</p> <p>3.3.5 Menjelaskan cara melakukan perlombaan lari jarak pencek cepat (menempuh jarak 50 m dan 100 m) dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi menggunakan teknik <i>start</i>, teknik gerakan lari jarak pendek dan memasuki garis <i>finish</i> dengan benar.</p>
4. Mempraktikkan teknik dasar atletik (jalan cepat, lari, lompat dan lempar) menekankan gerak dasar fundamental nya	<p>4.4.1 Mempraktikkan teknik gerakan <i>start</i> lari jarak pendek (posisi telapak tangan, posisi badan dan pandangan mata) dengan koordinasi yang baik.</p> <p>4.4.2 Mempraktikkan teknik gerakan <i>start</i> lari jarak pendek (aba-aba bersedia, siap dan ya) dengan koordinasi yang baik.</p> <p>4.4.3 Mempraktikkan teknik gerakan lari jarak pendek (langkah kaki, kecondongan badan, ayunan lengan dan pandangan mata) dengan koordinasi yang baik.</p> <p>4.4.4 Mempraktikkan teknik gerakan memasuki garis <i>finish</i> lari jarak pendek (posisi badan dan langkah kaki) dengan koordinasi yang baik.</p> <p>4.4.5 Melakukan perlombaan lari jarak pendek (menempuh jarak 50 m dan 100m) dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi menggunakan teknik <i>start</i>, teknik gerakan lari jarak pendek, dan memasuki garis <i>finish</i> dengan koordinasi yang baik.</p>

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. Memahami cara melakukan teknik gerakan *start* lari jarak pendek (posisi telapak tangan, posisi badan dan pandangan mata) dengan benar.

Lampiran 17. RPP SMP N 16 Yogyakarta

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP 7.1.1.3)

Sekolah : SMP Negeri 16
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan
Kelas/ Semester : VII/ Dua
Materi Pokok : Bola basket
Alokasi Waktu : 1 x 3 JP (1 x pertemuan)

A. Kompetensi Inti

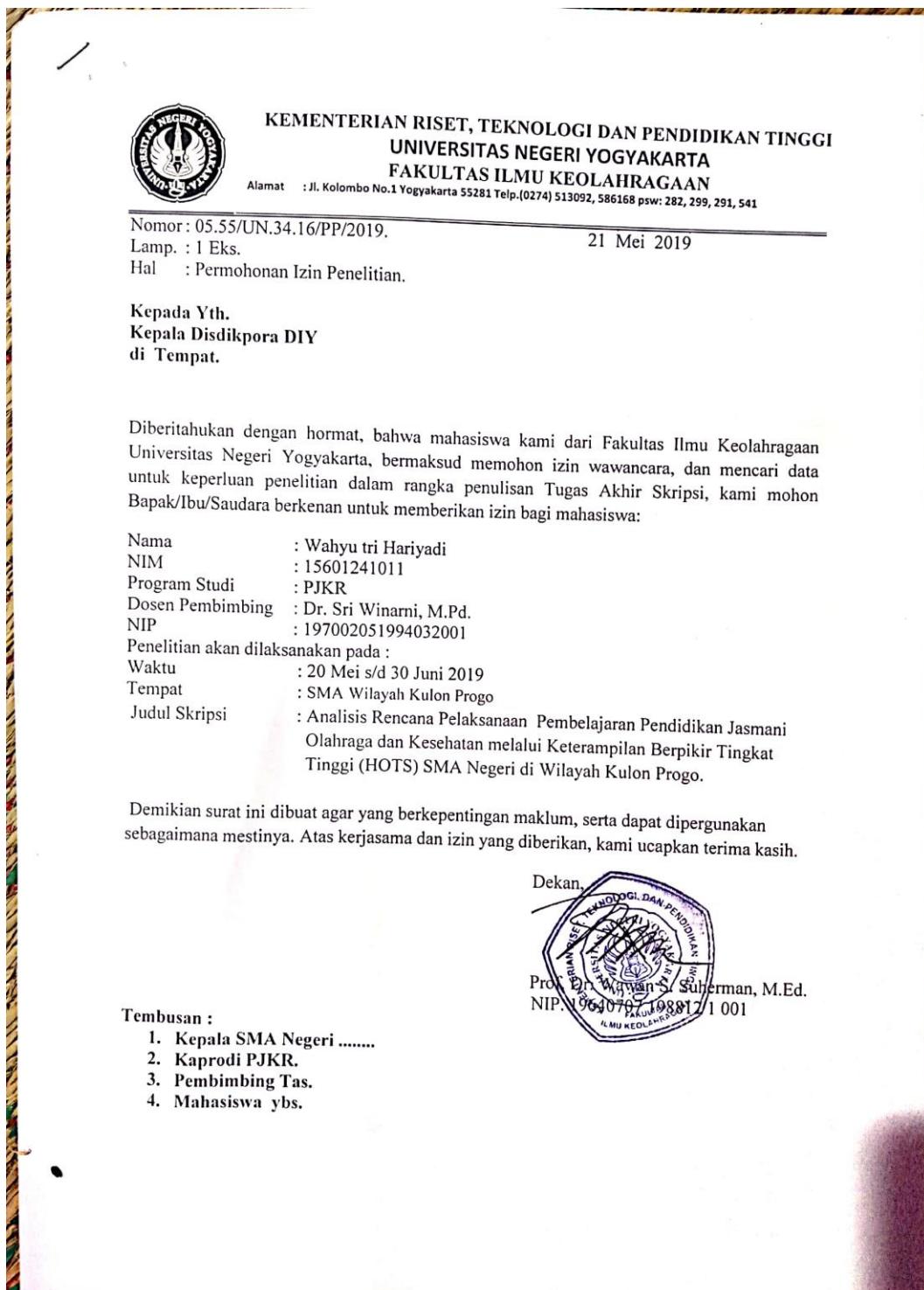
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional.
3. Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

B. Kompetensi dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1 Memahami konsep gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan/atau tradisional.*	<ul style="list-style-type: none">3.1.1 Menyebutkan konsep gerak mengoper bola dalam permainan bola basket3.1.2 Menyebutkan konsep gerak menggiring bola dalam permainan bola basket3.1.3 Menyebutkan konsep gerak shooting dalam permainan bola basket3.1.4 Menjelaskan cara mengoper, menggiring, dan menembak bola dalam permainan bola basket
4.1 Mempraktikkan gerak spesifik dalam berbagai permainan bola besar sederhana dan atau tradisional.*	<ul style="list-style-type: none">4.1.1 Melakukan gerak mengoper bola dalam permainan bola basket4.1.2 Melakukan gerak menggiring bola dalam permainan bola basket4.1.3 Melakukan gerak shooting dalam permainan bola basket4.1.4 Menggunakan gerak melempar, menangkap, dan menggiring bola permainan bola basket dalam bentuk permainan sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi.

RPP SMP Muhammadiyah 10 Yogyakarta

Lampiran 18. Surat Ijin Penelitian



Lampiran 19. Surat Ijin Penelitian Dikpora DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA

Jalan Cendana No. 9 Yogyakarta, Telepon (0274) 550330, Fax. 0274 513132
Website : www.dikpora.jogjaprov.go.id, email : dikpora@jogjaprov.go.id, Kode Pos 55166

Yogyakarta, 28 Mei 2019

Nomor : 070/5440
Lamp : -
Hal : Pengantar
Penelitian

Kepada Yth.
1. Kepala SMA NEGERI se Kulonprogo

Dengan hormat, memperhatikan surat dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta nomor 05.55/UN.34.16/PP/2019 tanggal 21 Mei 2019 perihal Penelitian, kami sampaikan bahwa Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga DIY memberikan ijin kepada:

Nama : Wahyu Tri Hariyadi
NIM : 15601241011
Prodi/Jurusan : PJKR
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta
Judul : ANALISIS RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN MELALUI KETERAMPILAN BERPIKIR TINGKAT TINGGI (HOST) SMA NEGERI DI WILAYAH KABUPATEN KULON PROGO
Lokasi : SMA NEGERI se Kulonprogo,
Waktu : 20 Mei 2019 s.d 30 Juni 2019

Sehubungan dengan hal tersebut, kami mohon bantuan Saudara untuk membantu pelaksanaan penelitian dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasamanya, kami menyampaikan terimakasih.

a.n Kepala
Kepala Bidang Perencanaan dan Pengembangan Mutu Pendidikan

Didik Wardaya, S.E., M.Pd.,MM
NIP 19660530 198602 1 002

Tembusan Yth :

1. Kepala Dinas Dikpora DIY
2. Kepala Bidang Pendidikan Menengah

Catatan:

Hasil print out dan bukti rekomendasi ini sudah berlaku tanpa Cap



*Scan kode untuk cek validnya surat ini.

Lampiran 20. Contoh Analisis Instrumen RPP

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 3 Yogyakarta
Mata Kuliah : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas / Semester : VII / I
Materi Pokok : Bola Basket
Alokasi Waktu : 6 JP (6 x 40 menit, 2 kali pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah dan menyajikan dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang atau teori.

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.1.Memahami teknik dasar gerak fundamental bola basket.	3.1.1. <u>Menjelaskan</u> cara melempar bola dengan teknik dasar passing dada (<i>chest pass</i>). 3.1.2. <u>Menjelaskan</u> cara lemparan dari atas kepala 3.1.3. <u>Menjelaskan</u> cara lemparan dari samping 3.1.4. <u>Menjelaskan</u> cara lemparan pantulan 3.1.5. <u>Menjelaskan</u> cara bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi
4.1.Mempraktikkan teknik dasar permainan bola basket dan menekankan gerak dasar fundamental.	4.1.1. <u>Mempraktikkan</u> cara melempar bola operan dada 4.1.2. <u>Mempraktikkan</u> cara melempar bola dari atas kepala 4.1.3. <u>Mempraktikkan</u> cara melempar bola dari samping 4.1.4. <u>Mempraktikkan</u> cara melempar bola pantulan 4.1.5. <u>Mempraktikkan</u> cara bermain bola basket dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi.

E. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan : Saintifik (scientific)
2. Metode : Penugasan

F. MEDIA PEMBELAJARAN

1. Bola basket
2. Lapangan bola basket
3. Peluit
4. Formulir penilaian

Penggunaan media kurang
memfasilitasi siswa untuk berpikir kritis

G. SUMBER BELAJAR

1. Media Cetak
 - a. Buku pegangan guru dan peserta didik SMP Kelas VII Muhajir, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Jakarta : Pusurbuk Kemdikbud RI
2. Media Elektronik
 - a. Rekaman / cuplikan pertandingan bola basket

H. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN

Pertemuan 1

1. Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a. Berbaris, berdoa, berhitung (presensi), apersepsi, dan motivasi peserta didik
 - b. Menjelaskan tujuan pembelajaran
 - c. Melakukan pemanasan yang mengarah ke permainan bola basket
2. Kegiatan Inti (90 menit)
Mengamati — Scientific
a. Membaca informasi dan membuat catatan tentang gerak fundamental permainan bola basket (menggiring, melempar, menangkap dan menembak ke ring) dari berbagai sumber dan — C6
b. Mencari informasi dan membuat catatan tentang gerak fundamental permainan bola basket (menggiring, melempar, menangkap dan menembak ke ring) dari berbagai sumber media cetak atau elektronik, atau
c. Mengamati pertandingan sepak bola secara langsung dan atau di TV/Video dan membuat catatan tentang gerak fundamental permainan bola basket (menggiring, melempar, menangkap dan menembak ke ring).

Menanya

- a. Siswa Mempertanyakan tentang gerak fundamental bola basket, misalnya : bagaimana jalannya bola jika titik perkenaan bola dengan tangan dirubah saat melakukan menggiring? Apakah posisi tangan mempengaruhi pergerakan bola saat melakukan menggiring, melempar, menangkap dan menembak ke ring? Apakah perkenaan bola dengan tangan mempengaruhi jalannya bola saat menggiring, melempar, menangkap dan menembak ke ring?
- b. Siswa Mempertanyakan tentang manfaat permainan bola basket terhadap kesehatan dan otot-otot yang dominan yang dipergunakan dalam permainan bola basket.

Mengeksplorasi

- a. Menggiring bola dengan berbagai cara dalam posisi diam dan bergerak secara individual dengan menunjukkan nilai disiplin.
- b. Melemparkan dan menangkap bola dengan berbagai cara dalam posisi diam dan bergerak secara individual, berpasangan, atau berkelompok dengan menunjukkan nilai kerjasama, disiplin dan toleransi.

➤ Kisi kisi soal penugasan

LOTS

SK	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	BENTUK SOAL	NO SOAL
	3.4 Memahami gerak spesifik seni beladiri	<i>HOTS</i>	3.4.1. Mengidentifikasi berbagai gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan dalam pencak silat.	esai	1,4,5
			3.4.2. Menganalisa gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan dalam pencak silat.	esai	2,3
		<i>LOTS</i>	3.4.3. Menjelaskan cara melakukan gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan dalam pencak silat.	esai	6,7,8,9,10

➤ Butir Soal Pengetahuan

Rubrik Penilaian Penugasan

No	Butir Pertanyaan	Kriteria Penskoran					Nilai Akhir
		1	2	3	4	Σ	
1.	Jelaskan pengertian Pencak silat						
2.	Sebutkan unsur-unsur yang terkandung dalam pencak silat						
3.	Sebutkan jenis-jenis penguasaan gerak dalam pencak silat						
4.	Jelaskan tentang teknik dalam pencak silat ?						
5	Jelaskan tentang jurus dalam pencak silat?						
6	Sebutkan macam-macam elakan?						
7	Bagaimana cara atau teknik elakaan?						
8	Sebutkan macam-macam tangkisan ?						
9	Jelaskan pengertian tangkisan?						
10	Sebutkan macam-macam serangan dengan tangan?						

- c. Menembak bola ke ring dari berbagai titik dalam posisi diam dan bergerak dengan menunjukkan nilai disiplin.
- d. Mendiskusikan setiap gerak fundamental permainan bola basket (dribble, passing, shooting) dengan benar.
- e. Mendiskusikan setiap gerak fundamental permainan bola basket (dribble, passing, shooting) dengan benar dan membuat kesimpulannya.
- f. Mendiskusikan kekuatan dan kelemahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak fundamental permainan bola basket (dribble, passing, shooting) dengan benar dan membuat kesimpulannya.
- g. Mendiskusikan bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang sering dilakukan saat melakukan gerak fundamental permainan bola basket (dribble, passing, shooting) dengan benar dan membuat kesimpulannya.

Mengasosiasi → Scientific

- a. Menemukan gerak fundamental permainan bola basket (dribble, passing, shooting) yang paling sesuai untuk kebutuhan sendiri
- b. Mencari hubungan antara titik perkenaan bola dengan tangan dan jalannya bola
- c. Mencari hubungan antara jenis lemparan dengan sasaran yang hendak dicapai
- d. Mencari hubungan antara permainan bola basket dengan kesehatan dan kebugaran tubuh

Mengkomunikasikan → Scientific

- a. Menerapkan berbagai keterampilan gerak fundamental permainan bola basket (dribble, passing, shooting) dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi serta menunjukkan sportif, kerjasama, bertanggungjawab, menghargai perbedaan, disiplin, dan toleransi selama bermain.
 - b. Menunjukkan perilaku bertanggungjawab dalam menggunakan dan merawat peralatan permainan.
 - c. Menunjukkan perilaku menerima kekalahan dan mengekspresikan kemenangan tidak berlebih
 - d. Memberikan saran perbaikan keterampilan kepada teman selama melakukan permainan
 - e. Memaparkan hasil diskusi berkaitan dengan tentang keterampilan gerak fundamental permainan bola basket secara sederhana berkelompok dengan menunjukkan kerjasama.
3. Kegiatan Penutup (15 menit)
- a. Pendinginan (*cooling down*)
 - b. Melakukan refleksi dan tanya jawab materi pembelajaran yang telah dipelajari, memberi tugas pengayaan bagi yang tuntas dan remidial yang belum tuntas.
 - c. Guru menugaskan kepada peserta didik untuk mencatat gerak fundamental permainan bola basket yang telah dipelajari dalam buku tugas, dikumpulkan pada pertemuan yang akan datang.
 - d. Berbaris, berdoa dan dibubarkan

Pertemuan 2

- 1.Kegiatan Pendahuluan (15 menit)
 - a.Berbaris, berdoa, berhitung (presensi), apersepsi, dan motivasi peserta didik
 - b.Menjelaskan tujuan pembelajaran
 - c.Melakukan pemanasan yang mengarah ke permainan bola basket
- 2.Kegiatan Inti (90 menit)

C. TUJUAN PELAKSANAAN KEGIATAN BELAJAR

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat :

- LOTS
C1
1. ~~Memahami cara melempar bola dengan teknik di harapkan peserta didik dapat melakukan chest pass.~~
 2. ~~Memahami cara melempar bola dengan lemparan di atas kepala.~~
 3. ~~Memahami cara melempar bola dengan lemparan dari samping~~
 4. ~~Memahami cara melempar bola dengan lemparan pantulan~~
 5. ~~Memahami cara bermain bola basket dengan peraturan yang dimodifikasi.~~

Fokus Penguatan Karakter : Menunjukkan perilaku sportif, kerjasama, tanggungjawab, menghargai perbedaan, dan toleransi selama bermain.

D. MATERI PEMBELAJARAN

1. Passing dada (chest pass)

Cara melakukannya adalah sebagai berikut :

- a. Berdiri dengan kaki dibuka selebar bahu dan lutut sedikit ditekuk
- b. Badan dicondongkan ke depan
- c. Bola dipegang dengan kedua telapak tangan dan jari-jari terbuka
- d. Tekuk kedua siku dengan mendekati badan dan aturlah bola setinggi dada
- e. Langkahkan kaki kiri ke depan ke arah sasaran
- f. Kemudian kedua lengan menolak lurus ke depan

2. Melempar bola di atas kepala (over head pass)

Cara melakukannya adalah sebagai berikut :

- a. Berdiri dengan kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang, lutut sedikit ditekuk
- b. Bola dipegang dengan kedua tangan dan berada di atas kepala
- c. Kemudian coba kamu lemparkan bola tersebut dengan mendorong bola ke atas.
- d. Bola dilepaskan dengan lecutan ujung jari tangan
- e. Gerakan akhir dengan meluruskan lengan searah dengan lepasnya bola.

3. Melempar bola dari samping (Over side pass)

Cara melakukannya adalah sebagai berikut :

- a. Cari pasangan yang seimbang
- b. Berdiri dengan kaki kiri di depan dan kaki kanan di belakang, lutut sedikit ditekuk.
- c. Kemudian coba peserta didik pegang bola dengan tangan kanan, lalu dibawa ke samping telinga kanan.
- d. Setelah itu lemparkan bola ke depan melambung ke atas.
- e. Lalu langkahkan kaki kiri ke depan bersamaan dengan gerakan lanjutan (*follow through*)

4. Melemparkan bola dengan pantulan (bounce pass)

Cara melakukannya adalah sebagai berikut :

- a. Cari pasangan yang seimbang
- b. Berdiri dengan kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang, lutut sedikit ditekuk
- c. Kemudian peserta didik lemparkan bola dengan tolakan dua tangan menyerong ke bawah
- d. Bola dilepaskan setinggi pinggang dan harus diarahkan pada suatu tempat (*titik*) kira-kira 1 meter di depan penerima.
- e. Bila berhadapan dengan lawan, maka sasaran pantulan bola berada di samping kanan/kiri kaki lawan.

5. Menggiring bola (dribble)

6. Memasukan bola (Lay shooting/Jumping Shooting)

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.4 Memahami gerak spesifik seni beladiri.	<p>3.4.1. <u>Mengidentifikasi</u>kan berbagai gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan dalam pencak silat.</p> <p>3.4.2. <u>Menganalisa</u> gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan dalam pencak silat.</p> <p>3.4.3. <u>Menjelaskan</u> cara melakukan gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan dalam pencak silat.</p>
4.4 Mempraktikkan gerak spesifik seni beladiri.	<p>4.4.1. Melakukan variasi gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan dalam pencak silat.</p> <p>4.4.2. <u>Menggunakan</u> variasi gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan pencak silat dalam bentuk rangkaian gerakan seni beladiri pencak silat secara sederhana.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses pembelajaran, peserta didik diharapkan dapat:

- Mengidentifikasikan berbagai variasi gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan,dan elakan dalam pencak silat.
 - Menganalisa variasi gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan,dan elakan dalam pencak silat.
 - Menjelaskan cara melakukan variasi gerak kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan,dan elakan dalam pencak silat.
 - Melakukan variasi gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan,dan elakan dalam pencak silat.
 - Menggunakan variasi gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan,dan elakan dalam pencak silat. dalam bentuk rangkaian gerakan seni beladiri pencak silat secara sederhana.

HOTS
CQ

Fokus penguatan karakter : Kerjasama

Tanggungjawab

Disiplin

Menghargai

I. PENILAIAN HASIL BELAJAR

A. Teknik dan Bentuk Penilaian

1. Penilaian Pengetahuan

a. Petunjuk penilaian

Setelah mempelajari materi permainan bola besar (bola basket), tugaskan kepada peserta didik untuk mengerjakan tugas kelompok di bawah ini dengan penuh rasa tanggung jawab. Tugas kelompok ini dapat dikerjakan di rumah dan dikumpulkan dalam bentuk portofolio.

b. Butir Soal Pengetahuan

LOTS

No	Butir Pertanyaan	Kriteria Penskoran					Nilai Akhir
		1	2	3	4	Σ	
1.	Jelaskan cara melakukan teknik lemparan dada!						
2.	Jelaskan cara melakukan teknik melempar bola di atas kepala!						
3.	Jelaskan cara melakukan teknik melempar dari samping!						
4.	Jelaskan cara melakukan teknik lemparan pantulan!						

c. Kriteria Penilaian (Pengetahuan / Pemahaman)

- Skor 4 : jika peserta didik mampu menjelaskan tentang teknik dasar melempar dada, (sikap awalan, pelaksanaan dan akhir pelaksanaan) pada permainan bola basket.
- Skor 3 : jika peserta didik mampu menjelaskan dua tahap pelaksanaan Lemparan pertanyaan di atas.
- Skor 2 : jika peserta didik mampu menjelaskan salah satu pertanyaan di atas.
- Skor 1 : jika tidak satupun pertanyaan di atas mampu dijelaskan.

2. Penilaian Keterampilan

a. Petunjuk Penilaian

Penilaian aspek keterampilan diberikan dalam dua bentuk, yaitu penilaian terhadap kesempurnaan/keterampilan sikap/cara melakukan proses gerakan (penilaian proses) dan penilaian produk dari gerakan tersebut (diambil dari kecepatan waktu melakukan gerakan).

D. Materi Pembelajaran

Bela diri:

- Gerak spesifik kuda-kuda Pencak Silat
- Gerak spesifik pola langkah Pencak Silat
- Gerakan spesifik pukulan Pencak Silat
- Gerakan spesifik elakan dalam pencaksilat
- Gerakan spesifik tendangan Pencak Silat

E. Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan dalam pembelajaran aktivitas gerak spesifik beladiri pencak silat antara lain.

- Metode
 1. Ceramah
 2. Demonstrasi
 3. Diskusi
 4. Resiprokal
- model pembelajaran
Kooperatif learning
- pendekatan pembelajaran
Scientific HOTS

F. Media Pembelajaran

1. Media:

- a. Gambar gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan dalam pencak silat.
- b. Video pembelajaran gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, tendangan, tangkisan, dan elakan dalam pencak silat.
- c. Model siswa atau guru yang memperagakan gerak spesifik kuda-kuda, pola gerak langkah, pukulan, tendangan, dan elakan dalam pencak silat.

Video
menganalisis

2. Alat dan Bahan:

- a. Ruangan atau halaman sekolah
- b. Karpet
- c. Peluit

G. Sumber Belajar

- a. Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan kelas VIII 2017,
- b. Buku Guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan kelas VII 2017
- c. Video
- d. Internet (youtube 'teknik Pencaksilat'

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Pertemuan 1

• Kegiatan Pendahuluan (15 Menit)

1. Menyiapkan psikis dan fisik
 - Berdoa
 - Presensi
 - Cek kelengkapan pakaian dan kesehatan siswa
2. Memberi motivasi belajar
 - Guru memberikan motivasi bahwa peserta didik bisa melakukan materi pencak silat
3. Mengajukan pertanyaan menantang
 - Guru bertanya " pernah lihat atau nonton pertandingan Silat? "
4. Menjelaskan uraian kegiatan dan penilaian
 - Guru akan menjelaskan kegiatan di pertemuan hari ini kepada siswa tentang mengamati sampai nanti mempraktekan materi pelajaran dan bagaimana cara penilaian juga syarat agar dapat nilai yg baik
 - sikap sosial dalam kaitan dengan karakter kerjasama, tanggung jawab, disiplin dan saling menghargai

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Identitas Sekolah : SMPN 11 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas/Semester : VII / Ganjil
Materi Pokok : Pembelajaran Atletik (Lari Jarak Pendek)
Alokasi Waktu : 3 JP (1 x 40 menit) / 1 Pertemuan

A. Kompetensi Inti :

1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahu tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan menganalisis) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi :

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3 Memahami konsep keterampilan gerak fundamental salah satu nomor atletik (jalan cepat, lari, dan lompat).	3.3.1 Menjelaskan cara melakukan teknik gerakan <i>start</i> lari jarak pendek (posisi telapak tangan, posisi badan dan pandangan mata) dengan benar. 3.3.2 Menjelaskan cara melakukan teknik gerakan <i>start</i> lari jarak pendek (aba-aba bersedia, siap dan ya) dengan benar. 3.3.3 Menjelaskan cara melakukan teknik gerakan lari jarak pendek (langkah kaki, kecondongan badan, ayunan lengan dan pandangan mata) dengan benar. 3.3.4 Menjelaskan cara melakukan teknik gerakan memasuki garis <i>finish</i> lari jarak pendek (posisi badan dan langkah kaki) dengan benar. 3.3.5 Menjelaskan cara melakukan perlombaan lari jarak pencek cepat (menempuh jarak 50 m dan 100 m) dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi menggunakan teknik <i>start</i> , teknik gerakan lari jarak pendek dan memasuki garis <i>finish</i> dengan benar.
4. Mempraktikkan teknik dasar atletik (jalan cepat, lari, lompat dan lempar) menekankan gerak dasar fundamental nya	4.4.1 Mempraktikkan teknik gerakan <i>start</i> lari jarak pendek (posisi telapak tangan, posisi badan dan pandangan mata) dengan koordinasi yang baik. 4.4.2 Mempraktikkan teknik gerakan <i>start</i> lari jarak pendek (aba-aba bersedia, siap dan ya) dengan koordinasi yang baik. 4.4.3 Mempraktikkan teknik gerakan lari jarak pendek (langkah kaki, kecondongan badan, ayunan lengan dan pandangan mata) dengan koordinasi yang baik. 4.4.4 Mempraktikkan teknik gerakan memasuki garis <i>finish</i> lari jarak pendek (posisi badan dan langkah kaki) dengan koordinasi yang baik. 4.4.5 Melakukan perlombaan lari jarak pendek (menempuh jarak 50 m dan 100m) dengan menggunakan peraturan yang dimodifikasi menggunakan teknik <i>start</i> , teknik gerakan lari jarak pendek, dan memasuki garis <i>finish</i> dengan koordinasi yang baik.

C. Tujuan Pembelajaran :

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran ini, peserta didik diharapkan dapat:

1. Memahami cara melakukan teknik gerakan *start* lari jarak pendek (posisi telapak tangan, posisi badan dan pandangan mata) dengan benar.